

**SKRIPSI**  
**KONSEP PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM PERSPEKTIF**  
**IBNU KHALDUN**



**OLEH**

**SALMIAH MATTOREANG**  
**NIM : 17.2400.014**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2022**

**KONSEP PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM PERSPEKTIF  
IBNU KHALDUN**



**OLEH**

**SALMIAH MATTOREANG  
NIM : 17.2400.014**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif  
Ibnu Khaldun

Nama Mahasiswa : Salmiah Mattoreang

NIM : 17.2400.014

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1692/In.39.8/PP.00.9/9/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP : 19710208 20011 2 2002



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
1730129 200501 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif  
Ibnu Khaldun  
Nama Mahasiswa : Salmiah Mattoreang  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.014  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1692/In.39.8/PP.00.9/9/2020  
Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H. (Ketua) ( )  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Sekretaris) ( )  
Drs. Moh. Yasin Soumena, Mpd. (Anggota) ( )  
Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota) ( )

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hamdani  
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 7  
730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua Ayahanda Mattoreang Suhaeba dan Ibunda Mahira Timbang yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya dengan tulus. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Bapak/Ibu guru tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, dan SMA. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Zainal Said, M.H dan ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Rusnaena, M.Ag. selaku ketua prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat, akademik, dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Para sahabat, Niwana, Nursafika, Asrina, Rahmi dan Rahma. Seluruh keluarga dan teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka, mendoakan, selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak termasuk teman PPL, KPM-DR, serta seperjuangan angkatan 2017 di Ekonomi Syariah, yang ikut serta mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2022  
18 Jumaidil Akhir 1443 H

Penulis



Salmiah Mattoreang  
NIM 17.2400.014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Salmiah Mattorang  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.014  
Tempat Tanggal Lahir : Makuring, 10 September 1999  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Ibnu  
Khaldun

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Januari 2022  
Penyusun,



Salmiah Mattoreang  
NIM 17.2400.014

## ABSTRAK

Salmiah Mattoreang, *Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Ibnu Khaldun* (dibimbing oleh Zaenal Said dan Muzdalifah Muhammadun)

Produksi dalam perspektif Ibnu khaldun merupakan kegiatan yang dilakukan manusia secara kemasyarakatan dan internasional kemudian diorganisasikan, sedangkan Distribusi menurut Ibnu Khaldun secara singkat namun jelas telah mengamati, menjelaskan, dan menganalisis bagaimana dalam pendapatan di satu tempat bisa berbeda dari yang lain, bahkan untuk profesi yang sama. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui latar belakang geneologis pemikiran Ibnu Khaldun tentang Produksi dan Distribusi, selanjutnya untuk mengetahui konsep produksi menurut Ibnu Khaldun, serta untuk mengetahui konsep distribusi menurut Ibnu Khaldun dengan implikasinya terhadap perkembangan sistem ekonomi modern.

Jenis penelitian termasuk kepastakaan (*library research*). Dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepastakaan untuk menguraikan teori dari pemikiran jadi sumber data seluruhnya bersifat tertulis dengan membaca referensi dan mengutip sumber primer dari buku-buku Ibnu Khaldun sehingga mendapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun metode pengolahan data yaitu metode induktif dan deduktif.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa didalam produksi menurut Ibnu Khaldun membahas tentang tabiat manusiawi dari produksi, organisasi sosial dari produksi, dan organisasi internasional dari produksi. Adapun Distribusi dalam perspektif Ibnu Khaldun yaitu membahas harga produk yang terdiri dari gaji, laba dan pajak. Implementasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang produksi dan distribusi dalam perkembangan sistem ekonomi modern masih diterapkan meskipun dengan bahasa yang tidak langsung.

**Kata Kunci:** Produksi dan Distribusi, Ibnu Khaldun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah/Pengertian Judul.....	7
F. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	34
BAB II LATAR BELAKANG GENEALOGIS PEMIKIRAN IBNU KHALDUN ..	37
A. Riwayat Hidup.....	37
B. Guru-guru dan Murid-murid Ibnu Khaldun .....	39

C. Kunjungan Ibnu Khaldun ke Barat dan Timur .....	41
D. Karya-karya Ibnu Khaldun.....	43
E. Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun.....	48
<b>BAB III KONSEP PRODUKSI MENURUT IBNU KHALDUN.....</b>	<b>51</b>
A.Teori Produksi menurut Ibnu Khaldun. ....	51
B.Implementasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang Produksi dalam Perkembangan Ekonomi Modern.....	54
<b>BAB IV KONSEP DISTRIBUSI MENURUT IBNU KHALDUN .....</b>	<b>58</b>
A.Distribusi menurut Ibnu khaldun. ....	58
B.Implementasi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Distribusi dalam Perkembangan Ekonomi Modern.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A.Simpulan .....	65
B.Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>VI</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ..... / ا .....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
ي ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

### D. Ta marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-afal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### E. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحُجُّ : *Al-hajj*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( i ).

Contoh:

عَلِي : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِي : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

### H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

### I. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* : *dinullah*, *بِاللَّهِ* : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* : *hum fi rahmatillah*.

## J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam mengatur masalah akidah manusia maupun dalam muamalah, Islam mengatur bentuk segala perilaku dan interaksi manusia dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini termasuk kegiatan ekonomi. Manusia dituntun agar berusaha menjalani hidupnya supaya seimbang, dengan kesejahteraan hidup harus diperhatikan di dunia maupun keselamatan hidup saat diakhirat kelak. Kesejahteraan hidup memiliki syarat di dunia yaitu sumber-sumber ekonomi dimanfaatkan secara maksimal dan kerangka Islam yang benar.

Kegiatan ekonomi adalah suatu unsur bagi manusia yang sangat penting dalam kehidupan sebagai makhluk yang membutuhkan. Kegiatan dalam ekonomi diartikan bahwa upaya manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak semua kebutuhan yang dilakukan dapat langsung diperoleh dari lingkungan sekitar. Namun, beberapa hal harus dilakukan dalam upaya tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya bidang yang terpenting bagi perekonomian dengan perkembangan zaman tidak terlepas dari kehidupan baik dalam aspek bidang ekonomi khususnya produksi dan distribusi sendiri.

Ekonomi dalam perkembangannya dari zaman dulu sampai sekarang di Indonesia mempunyai dua bidang ekonomi yaitu ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi konvensional. Zaman sekarang menggunakan Ilmu ekonomi konvensional, pemikiran ekonomi ini lebih modern yang mengakibatkan ilmu yang disiplin menjadikan semakin berkembang maupun maju dan canggih. Urusan itu pengembangan dengan proses yang sangat panjang selama satu abad. Sesudah Perang

Dunia II, dengan kemajuan manusia dalam kehidupan terhadap material, ilmu ekonomi konvensional tersebut tetap memberikan kesejahteraan kepada manusia. Dengan hal tersebut kondisi manusia dalam membuat produksi semakin meningkat, suatu sarana komunikasi menjadi lebih baik dan sumber daya alam semakin meningkatkan disekitarnya.<sup>1</sup>

Perkembangan ekonomi konvensional yang terbukti gagal mempertahankan idealismenya. Ilmu ekonomi konvensional menjadi asumsi-asumsi ideal dalam kondisi yang tidak pernah tercapai. Kelemahan Ekonomi konvensional semakin nampak pada abad terakhir. Para kapitalisme timbul dengan kesenjangan yang membesar antara orang kaya dan orang miskin, antara negara maju dan negara berkembang, antara pekerja dan pemilik modal, serta bertambahnya jumlah pengangguran dan menyebabkan tinggi inflasi. Sepanjang tiga sampai empat dekade terakhir ini mulai dikembangkan perekonomian Islam sebagai penyelesaian situasi dalam perekonomian internasional.<sup>2</sup>

Selama ilmu ekonomi Islam muncul, telah memfokuskan perhatian kepada para ilmuwan yang modern tentang pemikiran ekonomi termasuk Islam klasik. Buku-buku sepanjang ini sudah membahas *histori* dalam ekonomi yang telah di tulis oleh para ahli ekonomi maupun sejarawan ekonomi, pemikiran ekonomi Islam tidak ada yang memberikan sama sekali perhatian. Kurangnya Penghargaan yang diberikan

---

<sup>1</sup>Ninit Firdayanti dan Renny Oktafia, “Perkembangan Kondisi Ekonomi, dalam Perekonomian Islam di masyarakat Indonesia”, *Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2019.

<sup>2</sup>Syaparuddin, “ Ekonomi Islam: Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi” *Watampone : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone*, 2010.

kepada ahli ekonomi atau para sejarawan terhadap kajian ekonomi Islam yang maju dan terkesan bahkan menutupi dan mengabaikan jasa-jasa ilmuwan para muslim.<sup>3</sup>

Sistem ekonomi syariah (*islamic economic*) mulai kembali menjadi perhatian dunia internasional termasuk negara Indonesia, hal ini menunjukkan adanya keistimewaan yang dimiliki. Sistem ekonomi yang menyakut kapitalis maupun sosialis, sangat mempunyai perbedaan dengan sistem ekonomi islam yang berketuhanan dengan berbagai tingkah laku ekonomi dengan nilai-nilai yang instrumental dan aturan-aturan operasional dalam lembaga ekonomi masyarakat telah jelas digunakan sehingga aspek material tidak hanya diutamakan semata namun juga aspek dalam spiritual (Ibadah).

Perilaku manusia dalam ekonomi secara umum telah didefinisikan sebagai perilaku manusia tentang kajian sumber-sumber produktif yang berhubungan kemudian dimanfaatkan dengan langka dalam memproduksi jasa-jasa dan barang-barang setelah itu mendistribusikannya. Manusia saat ini dalam proses produksi tidak memperdulikan halal atau haram kegiatan yang dilakukan dengan akibat yang akan timbul dari apa yang mereka lakukan asalkan dapat keuntungan dari usahanya. Dengan begitu telah melanggar ketetapan Allah, tanpa mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi seperti dapat merugikan banyak pihak, merusak lingkungan dan lain-lain. Dalam kegiatan proses produksi juga akan diterima distribusi seperti gaji, laba dan pajak.

Produksi merupakan salah satu aktivitas yang menciptakan barang dan jasa, kemudian kegiatan tersebut menambah nilai kegunaan atau pemanfaatan terhadap

---

<sup>3</sup>Revi Fitriani. 'Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun (Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun)' *Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Majalengka : Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 2. 2, (2019)

barang itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan menciptakan barang dan jasa sudah bisa menambah produksi dengan jumlah yang dihasilkan. Permintaan konsumen mendorong untuk setiap produsen harus menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginannya. Tetapi produsen terkadang mengalami kesulitan atau masalah yang diakibatkan oleh kelangkaan sumber daya alam untuk pembuatan bahan baku produk.

Ketidakseimbangan dan ketidakadilan dalam proses distribusi kekayaan dan pendapatan adalah sumber sebuah konflik yang terjadi dalam individu dan sosial. Afzalur Rahman telah mengeluarkan pendapatnya tentang kemiskinan yang telah terjadi dan diderita oleh sebagian masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada penghasilan produksi, namun bergantung kepada pendapatan seseorang dalam distribusi yang baik. Jika sebagian besar kekayaan tidak tepat pada distribusi maka akan masuk ke kantong para kapitalis, kemudian berakibat kepada banyaknya yang kelebihan kekayaan negara dan adapun menderita kemiskinan.<sup>4</sup>

Pemikiran ekonomi Islam dalam landasan Al-Qur'an dan Sunnah serta pemikiran dan pengalaman para pemikir muslim. Pemikiran ekonomi Islam lahir sejak zaman Rasulullah saw, dilanjutkan Khulafa'urraiyidun, Dinasti Bani Umayyah, Dinasti Bani Abbasiyah hingga lahirnya tokoh-tokoh Islam seperti Abu Ubaid, Abu Yusuf, Ibnu Taimiyah, Al-Gazali, Al-Maqrizi, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Ibnu Khaldun dan lain-lain. Pemikiran dalam ekonomi Islam merupakan sebuah reaksi terhadap permasalahan ekonomi oleh para pemikir muslim pada masa mereka yang hingga saat ini menjadi fondasi kerangka ilmu ekonomi yang di gunakan.

---

<sup>4</sup>Ummi Kalsum, 'Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam', *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari*: 3.1, (2018)

Ibnu Khaldun adalah salah satu yang banyak karyanya dalam tokoh ilmuwan muslim telah diakui oleh ilmuwan dunia dalam bidang ekonomi. Ia adalah tokoh yang sangat banyak pengembangan dan menyerahkan kontribusi dalam rencana peradaban dunia, yaitu umat Islam sendiri. Dalam memecahkan masalah-masalah dalam ekonomi, Ibnu Khaldun dengan jalan mengkaji penyebabnya dengan percobaan atau observasi, membandingkannya, setelah itu memberi kesimpulan hukum-hukum yang telah menjelaskan suatu hal yang terjadi saat itu. Hal ini membuat Ibnu Khaldun dapat diberi julukan sebagai penggagas ekonomi ilmiah pertama.<sup>5</sup>

Banyak ilmuwan barat telah mengakui pemikiran brilian Ibnu Khaldun dalam mengkaji permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam menjalani kehidupan. Adapun karyanya yang cukup terkenal yaitu kitab *Muqaddimah* yang menganalisis soal politik, tetapi juga soal ekonomi, sains dan sejarah. Diantara banyaknya pemikir ekonomi Islam pada masa lalu, Ibnu Khaldun adalah seorang ilmuwan yang cukup berpengaruh. Pemikiran yang menggunakan konseps-konsep yang cukup membangun untuk suatu sistem yang antusias mudah dipahami.

Ibnu Khaldun, dalam pemikirannya mengungkapkan bahwa produksi sangat tergantung terhadap permintaan dan penawaran suatu produk. Akan tetapi, dalam berapa jumlah hasrat dan produsennya untuk bekerja sangat tergantung penawaran. Adapun, pada Jumlah hasrat dan pembeli mereka dalam membeli bergantung pada permintaan. Motif produksi adalah hasil motif dari finansial dan psikologis yang telah ditentukan oleh tingginya distribusi dan permintaan yang dapat menguntungkan

---

<sup>5</sup>Indra Hidayatullah, 'Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga', *Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang*, 01. 01, (2017).

seorang produsen, pedagang, dan sebab itu laba dan pajak yang rendah serta pada gaji yang sangat tinggi.

Pendapatan yang tinggi ditentukan oleh daya beli, yang bermakna bahwa tingkat penyediaan bagi negara yang tinggi, kemudian jumlah untuk pajak besar. Sebab itu, faktor penentu untuk produksi merupakan populasi kemudian belanja negara dan pendapatan, keuangan publik. Tetapi, pendapat Ibnu Khaldun, pada sebuah populasi keuangan publik mentaati hukum juga yang tidak dapat ditawar-tawar dan sering berfluktuasi karena populasi dan keuangan publik akan menentukan siklus ekonomi.<sup>6</sup>

Olehnya itu, menjadi penting mengkaji pemikiran tokoh muslim yang berorientasi dan dijadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pondasi dan landasan berfikirnya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis akan menganalisis salah satu pemikiran Ibnu Khaldun dalam masalah ekonomi yang lebih terperinci yaitu tentang teori produksi dan teori distribusi selanjutnya akan mengimplementasi perkembangannya dengan sistem ekonomi modern.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang genealogis pemikiran Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana konsep produksi menurut Ibnu Khaldun?
3. Bagaimana konsep distribusi menurut Ibnu Khaldun?

---

<sup>6</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah : Teori dan Praktik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017) h 103.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui latar belakang geneologis pemikiran Ibnu Khaldun.
2. Untuk mengetahui konsep produksi menurut Ibnu Khaldun.
3. Untuk mengetahui konsep distribusi menurut Ibnu Khaldun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan penjelasan yang rinci pada pemikiran Ibnu Khaldun tentang teori produksi dan teori distribusi. Kemudian, menyalurkan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, terutama Syariah khususnya Ekonomi Syariah, serta sebagai bahan bacaan pustaka di perguruan tinggi.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mampu menjadi acuan untuk penerapan ilmu Ekonomi Syariah kedepannya.
- b. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.

### **E. Definisi Istilah/Pengertian Judul**

Kesalahpahaman yang akan terjadi pada pengertian maupun makna, sehingga seorang penulis merasa penting untuk memberikan lebih penjelasan kata dari beberapa yang dianggap perlu agar mudah dipahami. Adapun beberapa kata yang perlu penjelasan sebagai berikut:

### 1. Konsep

Konsep adalah suatu pemikiran yang dipahami maknanya yang terkait dengan proses yang memakai akal sehat untuk bisa mengetahui hal-hal lain.

### 2. Produksi

Produksi merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia untuk dapat menghasilkan barang maupun jasa yang bisa dimanfaatkan oleh pembeli.<sup>7</sup> Kegiatan produksi dilakukan untuk menambah kualitas dan daya guna atau menciptakan hasil baru yang akan didapat dalam mengelola barang atau jasa. Sebab kebutuhan manusia dalam menjalani hidupnya tidak akan merasa puas dan cepat merasa bosan dengan sesuatu yang selalu sama. Dengan kata lain manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dari masyarakat kaya, menengah sampai masyarakat kecil.

### 3. Distribusi

Distribusi adalah imbalan yang diperoleh dari jasa timbal balik faktor produksi yang telah dilakukan. Distribusi mempunyai faktor-faktor penting dalam penyaluran kegiatan pemasaran dengan cara memperlancar dan mempermudah barang dan jasa yang telah diproduksi sampai ditangan konsumen. Distribusi juga dipengaruhi permintaan dan penawaran yang dilakukan dalam pasar perdagangan.

### 4. Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu cara dari suatu benda yang dilukiskan pada permukaan rata begitu juga yang terlihat dengan mata

---

<sup>7</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h 230.

tiga dimensi.<sup>8</sup> Perspektif merupakan pemikiran seseorang yang diambil dari sudut pandangnya dalam memilih opini atau kepercayaan terhadap sesuatu.

#### 4. Ibnu Khaldun

Seorang sejarawan yang bernama Ibnu Khaldun juga termasuk bapak dari sosiologi Islam yang berbakat menghafal Al-Qur'an dalam umur masih dini. Beliau sudah dikenal sebagai ahli pada politik Islam termasuk bapak dari Ekonomi Islam, sebab dalam pandangan tentang teori ekonomi yang masuk akal dan kenyataan dikemukakannya jauh sebelum pemikir barat Adam Smith (1723-1790) dan David Ricardo (1772-1823) mengeluarkan pendapat tentang teori-teori ekonominya.<sup>9</sup>

#### F. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan “Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Ibnu Khaldun” belum pernah diteliti orang lain. Tetapi akan ditinjau seberapa banyaknya kaitan penelitian ini dengan beberapa penelitian lain, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Dimas Dwi Setiawan yang berjudul “Pemikiran Perdagangan Bebas Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah”. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui pemikiran dan metodologi Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* tentang perdagangan bebas, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan bebas menurut Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*, dan untuk mengetahui relevansi pemikiran perdagangan bebas

---

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/perspektif.html>, (diakses pada 3 November 2021)

<sup>9</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), terj. Masturi Irham dkk, h. 1087.

Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Hasil yang dilakukan ada tiga faktor dari pandangan Ibnu Khaldun yang mempunyai pengaruh terhadap berlangsungnya perdagangan bebas, yaitu (a) keseimbangan pada pasar; (b) distribusi dan produksi); (c) penawaran dan permintaan. Ibnu Khaldun dalam pandangannya berupa perubahan penawaran dan permintaan yang langsung memengaruhi tingkat harga turun semua produk. Sebuah produk harganya akan selalu memengaruhi pada pertukaran terjadi keseimbangan pada pasar. Dalam distribusi dan Produksi hal ini, bekerja mencocokkan dengan kesimbangan pada pasar.<sup>10</sup> Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Dwi Setiawan, pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan bebas yang memuat faktor-faktor perdagangan bebas yang salah satunya membahas tentang produksi dan distribusi yang akan diteliti oleh penulis. Sedangkan terdapat perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih fokus dengan pemikiran Ibnu Khaldun tentang produksi dan distribusi.

Penelitian kedua yang dilakukan Arif Setiawan Mahasiswa yang berjudul “Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun tentang Konsep Perdagangan dan Pasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsep perdagangan dalam kitab *Muqaddimah*, memperoleh pemahaman pemikiran Ibnu Khalun tentang konsep pasar dalam kitab *muqaddimah*, dan memperoleh hasil analisis daripada pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsep perdagangan dan pasar terhadap *maqasid asy-syari'ah*. Hasil ini yaitu konsep perdagangan dalam pemikiran

---

<sup>10</sup>Dimas Dwi Setiawan, “Pemikiran Perdagangan Bebas Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah” *Sripsi Sarjana : Prodi Ekonomi Syari'ah, Yogyakarta*, (2018)

yang ditawarkan Ibnu Khaldun lebih mengedepankan etika. Dalam konsep pada pasar menurut Ibnu Khaldun mempunyai perbedaan dengan beberapa ekonomi dalam konsep pasar konvensional. Maka beliau setuju dan menerima bahwa dalam pasar yang telah bebas dihasilkan adalah permintaan dan penawaran termasuk faktor-faktor yang mendorongnya, tetapi dari Ibnu Khaldun juga tidak memungkiri sebuah pemerintah sebagai pengatur dan pengawasan. Dalam analisis *maqasid asy-syariah* yang dihasilkan terhadap pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan dan pasar memiliki hubungan dan saling berkaitan. Ibnu Khaldun dalam menjaga dan memelihara agama, beliau berpendapat agama harus dijadikan pandangan hidup dan kemudian mengaplikasikan nilai-nilai yang ada didalamnya.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian terdahulu adalah tentang pemikiran ekonomi Islam Ibnu Khaldun tentang konsep perdagangan dan pasar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Ibnu Khaldun.

Adapun penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dwi Hartono yang berjudul “Konsep Pajak Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Sistem Perpajakan di Indonesia”. Metode yang digunakan adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus untuk mengetahui konsep pajak menurut Ibnu Khaldun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya dan untuk mengetahui relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang penerapan sistem pajak yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep dalam pajak telah dikemukakan oleh Ibnu Khaldun menekankan bahwa pada keringanan pajak yang ditetapkan kepada masyarakat pada negara, kemudian menjadikan motivasi

---

<sup>11</sup>Arif Setiawan, “Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun tentang Konsep Perdagangan dan Pasar,” *Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2019)

masyarakat dalam bekerja dan dalam mengenai relevansi pajak pemikiran Ibnu Khaldun dan pajak diterapkan di Indonesia, memiliki beberapa persamaan seperti halnya penerapan kharaj dikenal saat ini dengan istilah PBb, kemudian implementasi usyr dikenal sekarang dengan pajak bea Cukai. Pemikiran Ibnu Khaldun juga ikut serta dalam memberikan pandangan terhadap penerapan PPn, sebab dengan adanya pajak pertambahan nilai (PPn) untuk daya beli masyarakat akan berkurang dikarenakan tingginya harga barang.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian terdahulu adalah tentang konsep pajak menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap sistem perpajakan di Indonesia.

Penelitian diatas mempunyai persamaan dan perbedaan yang penulis akan lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas pemikiran Ibnu Khaldun dalam bidang ekonomi dan metode yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Adapun perbedaannya, peneliti diatas lebih membahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan, pasar, pajak dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih memprioritaskan tentang Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Ibnu Khaldun

### **G. Landasan Teori**

Dalam mendukung penyusunan penelitian ini, teori-teori yang penulis akan gunakan sebagai pendukung dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Dwi Hartono, “Konsep Pajak Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Sistem Perpajakan di Indonesia” *Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Ponorogo*, (2019)

## 1. Teori Produksi

### a. Produksi

Teori produksi berusaha memperjelas bahwa dengan adanya biaya minimum dalam perusahaan dapat menghasilkan *output* dalam hal tertentu dengan biaya yang tertentu dalam produksi maksimal. Teori produksi adalah sebuah alat mengukur hubungan antara *output* dan *input*. Dengan adanya teori produksi dapat diharapkan memberikan suatu penjelasan yang lebih terperinci saat terjadi hal-hal apa pun dalam poses produksi.<sup>13</sup>

Sebuah kegiatan yang merupakan produksi untuk pemakaian faktor yang ada dalam produksi bertujuan meningkatkan nilai guna barang atau jasa yang dapat mencukupi kebutuhan manusia dalam hidup. Kepentingan suatu barang atau jasa merupakan kemampuan yang dimiliki dalam memperoleh barang atau jasa dapat mencukupi kebutuhan hidup manusia.<sup>14</sup> Subsistem dalam produksi maupun penawaran, variabel yang digunakan adalah pedagang saham yang di pasar, kemudian dapat dikeluarkan berapa harga diminta di pasaran. Produksi mempengaruhi pedagang saham. Produksi berasal dari produktivitas.<sup>15</sup>

Ilmu ekonomi resmi, memiliki topik utamanya yaitu dalam hal masalah ekonomi, pada umumnya telah diakui bahwa daya guna suatu benda bersifat fisik digunakan untuk memenuhi kepuasan kebutuhan manusia yang dapat ditingkatkan dalam penciptaan, *utilitas* tempat/letak, *utilitas* waktu, *utilitas* pemilikan, atau *utilitas*

---

<sup>13</sup>Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016) h. 128.

<sup>14</sup>Karmini, *Ekonomi Produksi Pertanian*, (Samarinda : Mulawarman University Press, 2018) h. 12.

<sup>15</sup>Alan Dwi Wibowo dkk, "Policy model of production and price of rice in Kalimantan Selatan", *Indonesia : Agriculture and Agricultural Science Procedia* 3 ( 2015 )

bentuk.<sup>16</sup> Masalah dalam ekonomi terus meningkat dengan permasalahan yang cukup beragam membuat munculnya pertemuan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Memicu keinginan manusia yang melawan sumber daya yang terbatas menimbulkan masalah mengakibatkan istilah permasalahan ekonomi modern.

Ekonomi modern memiliki masalah inti yaitu bagaimanakah cara membuat sebuah pilihan yang tepat dalam memberi lokasi untuk sumber daya agar bisa memenuhi kebutuhan atau keinginan yang bermacam-macam dengan alat teknologi yang makin canggih. Intinya, adanya ilmu ekonomi yang modern kita perlu menemukan pertanyaan dan jawaban atas tiga pokok antara lain;

1) Apa yang akan diproduksi?

Masyarakat dapat memutuskan barang atau jasa yang akan diproduksi itu apa supaya memenuhi tujuan dan kebutuhan mereka. Dengan konflik yang berakibat kepada semakin terbatasnya sumber daya, kemudian pada produksi barang atau jasa harus juga mempunyai ukuran preferensi selanjutnya di pilih-pilih.

2) Bagaimana cara memproduksi?

Pengutamaan dan penunjukan ukuran pada produksi yang diikuti lebih efisien, sehingga masyarakat menentukan bagaimana cara yang baik untuk produksi supaya bisa menjaga ekonomi dan hak sasaran.

---

<sup>16</sup>Akhmad Mujahidin, 'Aktivitas Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam' *Jurnal : Islamica*, 3. 2, (2009)

3) Untuk siapa?

Produksi berdasar pada daya guna agar mengetahui untuk barang atau jasa siapa di produksi. Masyarakat juga harus mengetahui untuk siapa produksi barang/jasa yang akan digunakan kemudian memulai kegiatan produksi mereka.<sup>17</sup>

Sistem ekonomi yang berkembang hingga akhirnya menjadi seperti sekarang ini, dimana ada negara yang cenderung menerapkan sistem kapitalis dan ada pula negara yang lebih ke arah sistem ekonomi sosialis. Saat ini telah diketahui bahwa sebagian besar negara di dunia menerapkan sistem ekonomi campuran. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem ekonomi Islam juga muncul dengan pemecahan masalah ekonomi secara Islami yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma'* dan *qiyas*. Sebab berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, maka sistem ekonomi Islam tentunya akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang berdasarkan ajaran kapitalisme, kemudian berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang diajarkan pada sistem sosialis.<sup>18</sup>

Dibawah ini merupakan jenis-jenis produksi yang dibagi atas 6 meliputi:

- 1) Produksi ekstraktif yaitu kegiatan dari bahan yang diambil dari sumber daya alam kemudian barangnya dijual kepada perusahaan lain untuk diolah menjadi barang baru.
- 2) Produksi jasa yaitu kegiatan yang tujuannya menjual jasa dan keterampilan yang dimiliki tertentu..

---

<sup>17</sup>Mahmud, *Masalah Ekonomi Modern dan Klasik*, 2020, <https://dosensosiologi.com/masalah-ekonomi-modern-dan-klasik>, (1 Juni 2021)

<sup>18</sup>Itang dan Adih Daenuri, 'Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam', *Tazkiya Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 18.1, (2017)

- 3) Produksi industri yaitu produksi yang kegiatannya bertujuan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi
- 4) Produksi agraris yaitu kegiatan memanfaatkan sumber daya untuk di produksi agar produk yang banyak dibutuhkan oleh orang dengan melalui tahapan pengelolaan yang baik dan benar.
- 5) Produksi pengangkutan merupakan kegiatan yang tujuan produksinya untuk meningkatkan penyaluran sebuah barang dari produsen ke tempat-tempat yang terdekat dengan konsumen.
- 6) Produksi perdagangan adalah kegiatan produksi yang mempunyai peran produsen dan konsumen untuk menjadi penghubung.<sup>19</sup>

Ada beberapa tujuan produksi yang mendapatkan keuntungan adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah jumlah barang/jasa.
- 2) Membuat barang/jasa yang berkualitas.
- 3) Mencukupi kebutuhan sesuai dengan peradaban dan budaya yang berkembang serta perkembangan teknologi.
- 4) Ganti barang yang kehabisan stok atau rusak.
- 5) Mencukupi pasar domestik untuk rumah tangga dan perusahaan dalam kebutuhannya.
- 6) Mencukupi pasar internasional.
- 7) Dapat keuntungan.

---

<sup>19</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Produksi> (diakses 08 November 2021)

8) Kemakmuran yang meningkat.<sup>20</sup>

b. Produksi dalam Ekonomi Islam

kegiatan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan kehidupan manusia dan keberadaannya, produksi adalah suatu yang dilakukan untuk menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam pada manusia. Memproduksi umumnya didefinisikan sebagai menciptakan nilai barang atau menambah nilai suatu produk, barang dan jasa yang dihasilkan hanya boleh diizinkan dan menguntungkan (yaitu halal dan baik) menurut Islam.<sup>21</sup>

Seorang wirausahawan muslim merupakan pendorong kuat bagi pembangunan dan dianggap sebagai pejuang jalan Allah. Kemajuan yang konsisten dalam fundamental ekonominya sehingga ia dapat melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesejahteraan manusia. Seorang Muslim yang sukses berada di dunia dan akhirat adalah Muslim yang memiliki ekonomi yang kuat untuk diri sendiri dan dapat berkontribusi pada masyarakat. Kelompok ini juga tidak mengabaikan rukun-rukun ibadah agama, seperti zakat, haji dan melakukan perbuatan baik lainnya.<sup>22</sup>

prinsip-prinsip syariah diperbolehkan untuk mengatur fasilitas ITF sebagaimana mestinya dipahami dari pendekatan liberal yang ditunjukkan oleh Ibn Taymiyyah, 1978; Ahmad Azam “Prinsip yang mendasari kontrak dan ketentuan

<sup>20</sup>Fahri Zulfikar, <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-5627816/pengertian-produksi-beserta-tujuan-faktor-dan-fungsinya/amp>, 2021, (diakses pada 16 Januari 2022)

<sup>21</sup>Muhammad Turmudi, ‘Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari : Islamadina*, XVIII. 1, (2017)

<sup>22</sup>Yazilmiwati Yaacob dan Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, “Entrepreneurs’ Social Responsibilities from Islamic Perspective: a Study of Muslim Entrepreneurs in Malaysia”, *Malaysia : Procedia - Social and Behavioral Sciences* 58 ( 2012 ).

adalah boleh dan sah. Setiap kontrak atau ketentuan itu haram dan batal hanya jika ada nash yang tegas (dari Al-Qur'an dan As-Sunnah) Nabi (SAW) atau Ijma' (konsensus para ahli hukum) atau Qiyas (analogi) yang membuktikan larangan dan batalnya.”<sup>23</sup>

Produsen muslim harus berperilaku mentaati larangan syariat yang dilanggar, seperti, larangan memproduksi barang yang haram, kewajiban mengeluarkan zakat, mengambil keuntungan di atas keuntungan yang wajar, dan memungut hasil dari riba.<sup>24</sup> Manusia memiliki banyak keinginan untuk mendapatkan kekayaan selain garis keturunan, sangat wajar. Umat manusia mencintai emas, perak, dan sumber kekayaan lainnya untuk memenuhi keinginannya yang tak habis-habisnya. Islam tidak melarang seseorang mencari kekayaan, Al-Qur'an sudah memberitahukan bahwa segala sesuatu di dunia diciptakan untuk digunakan manusia. Bumi, matahari, bulan, dan bintang, semuanya diciptakan untuk dipakai oleh manusia.<sup>25</sup>

#### 1) Prinsip-prinsip Produksi Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi konvensional hanya dibedakan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Islam hanya menambahkan beberapa poin nilai berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw, Islam memberi ajaran mengenai prinsip-prinsip produksi, sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Sharifah Faigah Syed Alwia, Uzaimah Ibrahim dan Mohd Fuad Sawaric, “An Issue on Uniform Customs and Practice for Documentary Credits (UCP) No 600 for Islamic Letter of Credit”, *Malaysia : Procedia Economics and Finance* 7 ( 2013 )

<sup>24</sup>M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta ; Kencana, 2010) h 180.

<sup>25</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2012) h 48

- a) Manusia diberi tugas di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amal. Allah telah memberikan bumi dan langit dan segala yang ada di antara keduanya karena rahmat dan karunia-Nya terhadap manusia, tetapi Allah tidak menghalalkan pemenuhan karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan diri dari Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Di bidang produksi Islam selalu mendorong kemajuannya. Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah berdasarkan perhitungan, penelitian, dan eksperimen.
- c) Cara produksi diberikan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- d) Berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menghindari bahaya dan menghasilkan manfaat.<sup>26</sup>

## 2) Nilai-nilai dari Produksi

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khilafah, adil dan takaful. Secara lebih rinci, nilai-nilai Islami dalam produksi antara lain:

- a) Visi jangka panjang, yang berorientasi pada akhirat;
- b) Janji dan kontrak yang harus ditepati, baik secara dalam maupun diluar.
- c) Ukuran, akurasi, keterusterangan, dan kebenaran terpenuhi;
- d) Tetap disiplin dan aktif;
- e) Mengagungkan produktivitas;
- f) Mendorong persaudaraan antar pelaku ekonomi;
- g) Hak milik individu yang dihormati;
- h) Ikuti persyaratan hukum dan pilar kontrak/transaksi/

---

<sup>26</sup>Eva Pujianti, “Faktor-faktor Mempengaruhi Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)”, *Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019).

- i) Bertransaksi yang adil;
- j) Mempunyai wawasan sosial;
- k) Pembayaran upah tepat waktu dan sesuai;
- l) proses dan jenis produksi dalam Islam yang diharamkan.<sup>27</sup>

Dengan menerapkan nilai-nilai diatas dapat mendatangkan keuntungan dan keberkahan bagi produksi dengan cara yang tepat agar mendapat kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak.

### 3) Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor yang harus ada dalam produksi adalah:

#### a) Tanah

Tanah yang telah diakui dalam Islam sebagai faktor produksi akan tetapi tidak dalam pengertian yang sama dengan kegunaan di zaman modern. Dalam tulisan-tulisan klasik yang dianggap sebagai faktor produksi yang penting meliputi semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, misalnya kesuburan tanah, permukaan bumi sifat-sifat sumber daya, air mineral udara, dan sebagainya.

#### b) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang telah dianggap dalam setiap sistem ekonomi yang terlepas dari kecenderungan ideologis mereka.

#### c) Modal

Sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu kepentingan tidak diperbolehkan pengaruh yang dimainkan untuk merugikan pekerja, distribusi dan produksi.

---

<sup>27</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, h 252

#### d) Organisasi

Peran pertama organisasi dalam ekonomi Islam, dalam ekonomi Islam yang pada dasarnya lebih berbasis ekuitas daripada berbasis pinjaman, manajer cenderung mengelola perusahaan yang bersangkutan dengan maksud untuk membagi dividen di antara pemegang saham atau berbagi keuntungan di antara pemegang saham. mitra suatu perekonomian. Kedua, akibatnya, pengertian laba dapat memiliki arti yang lebih luas dalam kerangka ekonomi Islam karena bunga atas modal tidak dapat lagi dibebankan. Ketiga, karena sifat kesatuan organisasi yang menuntut integritas moral, akurasi dan kejujuran dalam akuntansi mungkin jauh lebih diperlukan daripada di organisasi sekuler mana pun di mana pemilik modal mungkin bukan bagian dari manajemen.<sup>28</sup>

#### c. Landasan Hukum tentang produksi

##### a) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi diberikann banyak contoh bagaimana umat Islam yang diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari nafkah agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>29</sup> Adapun salah satu firman Allah dalam Al-Quran yang membahas tentang produksi antara lain:

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Anbiya'/21: 80 berikut;

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ (80)

Terjemahnya:

<sup>28</sup>Imroatus Sholiha "Teori Produksi dalam Islam" IAI Ibrahimy Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo.

<sup>29</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017) h 111.

Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?<sup>30</sup>

Ayat diatas Allah telah menyebutkan karunia yang terdapat dan diberikan kepada nabi Daud a.s yaitu pengetahuan dan keterampilan membuat baju besi untuk melindungi diri dari peperangan yang akan dipakai selama berabad-abad. Dengan karunia itu bisa bermanfaat dan tersebar bagi orang-orang yang akan melindungi kalian dari peperangan yang terjadi. Adapun dalam akhir ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi ummat patut mensyukuri karunia yang telah diberikan kepada nabi Daud a.s yang diberikan oleh Allah swt. Hubungan dengan produksi terletak pada pemanfaatan akal agar membuat usaha yang akan dilakukan lebih kreatif dan bisa bermanfaat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya'/21:7 sebagai berikut;

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui.<sup>31</sup>

Ayat yang diuraikandi atas memiliki konsekuensi dari hal yang sudah sebelumnya dijelaskan mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutusny dalam menyampaikan tuntunan-tuntunannya dan nafkahkanlah sebagian dari apa yakni harta apapun yang dia yakini Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu

<sup>30</sup>Al-Qur'an Kemenag in word 2019

<sup>31</sup>Al-Quran Kemenag in word 2019

berwenang dalam penggunaannya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan berinfak walau sekadar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.<sup>32</sup>

#### b) Hadis

Adapun salah satu diantara hadis yang terkait dengan produksi sebagai berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْ رَعَهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَأَيْمَنْحُهَا خَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يُؤَا جِزَهَا إِلَّا هُوَ

Artinya:

Dari Jabir, ia berkata: “Rasulullah saw bersabda: ‘Barang siapa yang memiliki tanah, hendaknya ia menanaminya. Jika tidak mampu menanaminya, maka hendaknya ia memberikan tanah itu kepada saudaranya (untuk ditanami). Dan janganlah ia menyewakan tanah itu kepadanya (saudaranya)’”.<sup>33</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manfaat faktor-faktor produksi termasuk tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Saat manusia tidak mampu untuk mensejahterakan tanah atau dengan kata lain mengolahnya sehingga menghasilkan manfaat untuk kebutuhan, dianjurkan untuk memberikan izin untuk mengelola tanah kepada orang lain daripada menyewakan tanah seperti yang biasa dilakukan di kalangan masyarakat saat ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِي بِهِ مِنْ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَنْ يَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَإِبْدَأْ

<sup>32</sup>Riyani Fitri Lubis, ‘Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang Produksi’, *IAIN IB Padang:Al-Intaj*, 3.1,(2017).

<sup>33</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah), terj. Akhyar As-Shiddiq Muhsin, h. 57

بِمَنْ تَعُولُ وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ أَتَيْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَقَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهُ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ بَيَانَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: ‘Sungguh, salah seorang diantara kalian berangkat pagi-pagi untuk mencari kayu bakar lalu dia pikul di atas punggungnya, kemudian dia bersedekah dengannya dan tidak membutuhkan (pemberian) orang lain, itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain, yang kadang memberinya atau tidak. Karena sesungguhnya tangan diatas lebih baik daripada tangan yang di bawah, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.” Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sai’id, dari Ismail, telah menceritakan kepadaku Qais bin Abi Hazim, dia berkata: “Kami datang kepada Abu Hurairah, lalu dia berkata: ‘Nabi saw bersabda,’Demi Allah, jika seseorang berangkat pagi-pagi untuk mencari kayu bakar lalu dipikul di atas punggungnya, kemudian ia menjualnya..,” lalu dia menuturkan seperti hadis riwayat Bayan.<sup>34</sup>

## 2. Teori Distribusi

### a. Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang artinya penyaluran. Sedangkan akar kata *to ditribute*, berdasarkan kamus John M. Echols dan Hassan Shadilly Inggris-Indonesia, berarti menyalurkan, membagikan, menyebarkan, mendistribusikan dan mengageni. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah penyaluran barang kepada banyak orang atau ke beberapa tempat.<sup>35</sup>

Masalah distribusi yang berkaitan dengan sistem ekonomi pasar (kapitalis) menggunakan prinsip bahwa solusi kemiskinan di suatu negara adalah produksi yang

<sup>34</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), terj, Taufiq Nuryana, h..249.

<sup>35</sup>Indah Fitriani Munawaaroh Situmeang “Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan”, *Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, (2018).

meningkat dalam negeri dan memberikan kebebasan kepada penduduk untuk mengambil produksi (kekayaan) sebanyak yang mereka hasilkan untuk negara. Dengan pembagian kemiskinan domestik, masalah kemiskinan individu juga terbagi karena perhatian mereka pada produksi dapat memecahkan masalah kemiskinan mereka. Menemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah masyarakat adalah dengan meningkatkan produksi.<sup>36</sup>

Jika kita melihat distribusi peran produsen berdasarkan kepada konsumen, tentu jenis distribusi ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Kemudian, ada juga jenis distribusi intensif, kemudian selektif, hingga eksklusif. Adaun untuk lebih memperjelas sebagai berikut;

- 1) Distribusi langsung merupakan kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Dikatakan juga dari produsen disini bertindak sebagai distributor, tidak melalui pihak ketiga atau perantara.
- 2) Distribusi tidak langsung adalah kegiatan pendistribusian barang dari produsen ke konsumen dengan pihak ketiga atau perantara. Dengan distributor ini dapat berupa perusahaan distribusi atau perorangan.<sup>37</sup>

Distribusi pendapatan adalah salah satu masalah paling rumit yang masih sering dijadikan bahan perdebatan di kalangan ekonom. Pandangan sistem ekonomi kapitalis, individu dapat dengan bebas mengakumulasi dan menghasilkan kekayaan dengan menggunakan kemampuannya tanpa batasan. Sementara itu, sistem ekonomi sosialis berpandangan kebebasan yang mutlak dengan merugikan masyarakat. Sebab

---

<sup>36</sup>Anita Rahmawaty 'Distribusi dalam Ekonomi Islam :Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus : Jurnal Equilibrium*, 1. 1, (2013)

<sup>37</sup>Tim detikcom, *Pengertian dan Jenis Distribusi* (Jakarta : detikedu, 2021) <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5517391/pengertian-dan-jenis-distribusi> (25 Juni 2021)

itu, hak dari individu atas sebuah harta benda harus dihapus dan kewenangannya dberalih kepada negara agar diratakan dan terwujud. Sistem dari keduanya tersebut belum mampu mencari solusi yang adil dan merata terhadap permasalahan distribusi pendapatan di masyarakat. Hal itu membuat Islam memberikan prinsip dasar pendapatan dan kekayaan.<sup>38</sup>

#### b. Distribusi dalam Ekonomi Islam

Distribusi merupakan sebagian hasil penjualan produk kepada faktor-faktor produksi yang akan menentukan pendapatan.<sup>39</sup> Distribusi menjadi salah satu aktivitas termasuk hal yang terpenting bagi perekonomian. Distribusi juga penting dalam kedudukan teori mikro dan makro Islam karena pembahasan dalam bidang distribusi tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi semata tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian para pemikir ekonomi Islam dan konvensional hingga saat ini.

Distribusi tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan manusia dalam perekonomian, termasuk produksi dan konsumsi. Islam mengajarkan bahwa dalam mencari kekayaan tidak boleh menimbun harta secara berlebihan. Mendistribusikan kekayaan secara tidak adil dan merata akan membuat yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Demikian juga dalam pembagian gaji, laba dan pajak tenaga kerja, upah harus sesuai dan wajar untuk mempengaruhi kelangsungan hidup dan tidak ada yang dirugikan oleh kedua belah pihak.

Baik distribusi kekayaan maupun pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sebab tersebut sejalan dengan tujuan pada dasar Islam,

---

<sup>38</sup>Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang : UIN Maliki Press,2012) h 61.

<sup>39</sup>Aditama Dewantara, “Etika Distribusi Ekonomi Islam”, *IAIN Salatiga : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* : E-ISSN : 2614-8838,

yaitu kesejahteraan oleh seseorang pemeluknya di dunia maupun akhirat. Hal tersebut akan terwujud saat kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan baik sehingga tidak terjadi keseimbangan antara si kaya maupun si miskin. Sesuai dengan prinsip maqashid al-syari'ah, yaitu mewujudkan kemaslahatan umat dengan menghilangkan segala sesuatu yang mengarah pada kehancuran.<sup>40</sup>

Distribusi dalam ekonomi Islam, meliputi pengaturan kepemilikan atas unsur-unsur produksi dan sumber kekayaan. Kepemilikan publik (*public proverty*) dan kepemilikan privat (*private proverty*) dalam Islam diperbolehkan dengan syarat ada aturan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memilikinya. Distribusi lebih ditekankan pada pendistribusian harta yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupun negara yang berhak menerimanya.<sup>41</sup>

Islam pada umumnya mengarahkan berbasis moral dalam mekanisme pemeliharaan keadilan sosial di bidang ekonomi, dengan berdasarkan pengambilan keputusan di bidang distribusi, setelah ditemukan bahwa Nabi Muhammad saw. lahir dari keluarga seorang pedagang dan menikah dengan seorang saudagar (Siti Khadijah) dan dia berdagang sampai ke tanah Syam, dia adalah salah satu bawahan Siti Khadijah yang paling dikagumi oleh Siti Khadijah saat itu karena teknik pemasarannya ketika dia belum menikah dengan Khadijah. Pada saat itu Nabi Muhammad saw. Telah mengajarkan dasar-dasar nilai distribusi yang benar, yaitu dengan kejujuran dan ketekunan.

Umat Islam diajarkan oleh Nabi untuk mendistribusikan sebagian dari kekayaan dan pendapatan yang mereka dapat untuk membantu saudara-saudara

---

<sup>40</sup>H. Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah : Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Islam*, (Depok :Rajawali pers, 2018) h 95.

<sup>41</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Penerbit III T Indonesia, 2003), h. 430

sesama manusia yang kurang mampu secara ekonomi. Adapun distribusi yang dimaksud oleh Nabi dibagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah distribusi barang dan jasa berupa distribusi atau penyerahan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen dan pengguna, yang kedua adalah distribusi sebagian harta kepada masyarakat. membutuhkan sebagai bentuk solidaritas sosial.

Jenis distribusi yang pertama adalah bentuk distribusi yang berorientasi pada keuntungan, atau dengan kata lain distribusi ini merupakan upaya untuk mendistribusikan barang-barang olahan sehingga sampai kepada konsumen, yang kemudian produsen memperoleh keuntungan dari penjualan barang yang didistribusikan tersebut. itu. Sedangkan jenis distribusi yang kedua adalah bentuk distribusi yang tidak berorientasi pada profit taking (tidak langsung untung), yaitu keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang atau di akhirat. Untuk jenis penyaluran dalam bentuk ibadah dan kegiatan sosial ini, Rasulullah menganjurkan agar segera dilakukan oleh setiap muslim yang mampu.<sup>42</sup>

#### 1) Prinsip-prinsip Distribusi dalam Ekonomi Islam

Ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam yang lahir dari Al-Qur'an surah al-Hashr, yaitu:

##### a) Larangan Riba

Kata riba dalam Al-Qur'an digunakan dengan berbagai arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, berkembang dan banyak lagi. Pengertian riba secara terminologi adalah melebih-lebihkan keuntungan suatu pihak saja terhadap pihak yang lain dalam suatu transaksi jual beli, atau pertukaran barang sejenis tanpa memberikan imbalan apapun atas kelebihanannya.

---

<sup>42</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 431

#### b) Keadilan dalam Distribusi

Distribusi dalam keadilan merupakan suatu kondisi tidak memihak pada satu golongan tertentu dalam perekonomian, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindarkan dalam ekonomi Islam. Keadilan dalam distribusi didefinisikan sebagai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil sesuai dengan norma-norma keadilan yang diterima secara universal. Sedangkan keadilan sosial yang sejati adalah kondisi yang mengutamakan pemerataan yang ditandai dengan kesejahteraan (kekayaan) pendapatan yang tinggi dalam sistem sosial.

#### c) Mengakui kepemilikan pribadi

Islam mengakui hak kepemilikan pribadi atas suatu benda dan menghalalkan kepemilikan harta benda yang dilakukan dengan cara yang halal merupakan bagian dari motivasi manusia untuk memperjuangkan kesejahteraan dan memakmurkan bumi. Di sisi lain, tidak membenarkan penggunaan harta pribadinya secara bebas tanpa batas dan sesuka hati. Kepemilikan harta tidak mencakup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak fakir miskin yang terkandung dalam harta itu.

#### d) Larangan mengumpulkan kekayaan

Islam menghalalkan hak milik pribadi, tetapi tidak menghalalkan akumulasi harta yang berlebihan tanpa ada batasan yang dapat merusak fondasi sosial Islam. Kekayaan yang berlebihan jelas bertentangan dengan kepentingan umum yang berakibat pada rusaknya sistem sosial dengan munculnya kelas-kelas yang mementingkan kepentingan pribadi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, 'Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia', *IAIN Raden Intan, Lampung : Jurnal Islamica*, 6.2 (2012)

## 2) Sistem Distribusi

Sistem distribusi utama dalam Islam terbagi dua, yaitu; distribusi bersifat komersial dan mengikuti mekanisme pasar dan sistem distribusi yang didasarkan pada aspek keadilan sosial masyarakat.

### a) Sistem distribusi yang berlangsung melalui proses ekonomi (Mekanisme Pasar)

Mekanisme yang dihasilkan dari proses pertukaran para pemilik barang maupun jasa. Tidak hanya diperbolehkan, Islam juga mengatur berbagai undang-undang yang diatur mekanisme ini. Dari berbagai perbuatan yang dapat berakibat penyimpangan harga dan dapat merugikan pelaku maka jual beli dilarang, Islam melarang praktek penimbunan barang, praktek curang yang dapat menggelembungkan harga dan merugikan masyarakat.

### b) Distribusi yang lebih bernuansa sosial (Mekanisme Non-Pasar)

Mekanisme yang tidak menghasilkan pertukaran barang ataupun jasa. Mekanisme yang dimaksud adalah aliran barang dan jasa dari satu pihak ke pihak lain tanpa meminta timbal balik. Dalam Bentuk mekanisme non pasar ini berupa zakat, infaq dan shadaqah, warisan dan wakaf. Bukan hanya individu, mekanisme non-pasar juga dapat dilakukan oleh negara. Negara dapat memberikan tanah kepada warganya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Marabona Munthe, 'Konsep Distribusi dalam Islam', *Pekanbaru : Jurnal Syariah*, 2.1 (2014)

c. Landasan Hukum

1) Al-Quran

Adapun Al-Qur'an yang terkait dengan distribusi adalah sebagai berikut:

Firman Allah Al-Quran Az-Zariyat (51) : 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahnya:

Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.<sup>45</sup>

Orang-orang yang bertakwa itu selalu taat dalam melaksanakan ajaran Allah, dan mereka juga menyadari bahwa pada harta benda yang mereka miliki sesungguhnya ada hak yang mesti dikeluarkan, baik berupa zakat maupun sedekah, untuk orang miskin yang meminta bantuan dan orang miskin yang tidak mengulurkan tangan untuk meminta kepada orang lain. Allah adalah pencipta alam semesta. Tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya terdapat di seluruh penjuru langit, dan selain itu di bumi juga terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya. Namun semuanya itu hanya dapat dipahami bagi orang-orang yang yakin, dan di samping itu, sesungguhnya keagungan Allah juga banyak ditemukan pada dirimu sendiri. Sesudah dipahami semua tanda-tanda itu, maka apakah kamu tetap lalai dan tidak memperhatikan semua yang dapat disaksikan itu.<sup>46</sup>

Firman Allah Al-Quran Al-Hasyar (59) : 7

<sup>45</sup>Al-Quran Kemenag in word 2019

<sup>46</sup> Tafsir Kemenag, <https://tafsirweb.com/9915-surat-az-zariyat-ayat-19.html> (diakses 24 Februari 2022)

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>47</sup>

Terjemahnya:

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta fai' yang berasal dari orang-orang kafir, seperti harta Bani Nadhir, penduduk Fadak dan Khaibar, sehingga diberikan Allah kepada Rasul-Nya, dan untuk kepentingan umum, tidak dibagikan kepada tentara muslim. Kemudian dijelaskan bahwa pembagian harta adalah untuk Allah, Rasulullah, kerabat Rasulullah dari Setelah Nabi wafat, kemudian digunakan empat perlima Rasul dan seperlima dari seperlima. untuk kebutuhan orang-orang yang melanjutkan tugas kerasulan, seperti pejuang di jalan Allah, parade, dan sebagainya.<sup>48</sup>

2) Hadis

Adapun salah satu hadis yang terkait dengan distribusi adalah Hadis Bukhari 1308 sebagai berikut;

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّاءَ بِنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ

<sup>47</sup>Al-Quran Kemenag in word 2019

<sup>48</sup>Tafsir Kemenag, <https://risalahmuslim.id/quran/al-hasyr/59-7/>, (diakses 24 November 2021)

أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ<sup>49</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim Adh-Dlohak bin Makhlad dari Zakariya' bin Ishaq dari Yahya bin 'Abdullah bin Shayfiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwa ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Mu'adz radhiyallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata,: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah menaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir mereka”.

Hadis di atas menjelaskan bahwa pada zaman Nabi Muhammad saw, dan para sahabatnya hijrah dari Mekah ke Madinah, saat itu mereka masih sibuk menjalankan usaha untuk menghidupi diri dan keluarganya di tempat yang baru. Kaum Ansar memang telah menyambutnya dengan bantuan dan keramahan yang luar biasa. Meskipun demikian, Kaum Muhajirin (sahabat yang ikut hijrah dari Mekkah ke Madinah) tidak mau membebani orang lain. Menyebabkan mereka bekerja keras demi kehidupan yang baik. Salah satu usaha yang dilakukan Kaum Muhajirin untuk menafkahi hidupnya adalah dengan cara berdagang.

Melihat hal tersebut, Rasulullah memerintahkan kepada salah satu sahabatnya untuk mengajak kaum muslim yang sibuk tersebut untuk tetap mengingat Allah dan tidak terlalu mementingkan kehidupan duniawi, kemudian Rasulullah juga memerintahkan untuk tidak lupa menjalankan shalat 5 waktu. Selain itu, Rasulullah

---

<sup>49</sup>Imam Bukhori, *Shahihh Al Bukhori : Zakat* (Kairo Mesir : Dat al Hadits,1994), No Hadist 1308.

juga memerintahkan kepada umat muslim untuk membagi hartanya kepada faqir miskin. Karena, bukan semua Kaum Muhajirin yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Sebagian lainnya dari mereka ada yang mengakali tanah milik Kaum Anshar. Tetapi sedikit pula, mengalami kesulitan dan kesukaran dalam hidupnya, untuk itulah Rasulullah memerintahkan membagi harta kepada para sahabatnya.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menjelaskan bermacam yang dipergunakan dalam penelitian.<sup>50</sup> Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek teori yang akan di bahas. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam mengerahkan dan menganalisis data yang bersumber dari buku-buku, jurnal- jurnal, majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala maupun skripsi dan sumber lainnya, yang dijadikan sumber rujukan untuk menyusun penelitian ini.

Penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dengan sumber kajian utamanya adalah buku-buku berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu produksi dan distribusi dalam perspektif Ibnu Khaldun untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk analisis.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kepustakaan yang secara khusus data yang diterbitkan dan menganalisis data yang diperoleh dari mendokumentasikan teks dari buku dan tulisan ilmiah..

---

<sup>50</sup>Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Imiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare : IAIN Parepare, 2020), h 65.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan ( *library research*) yang mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek teori yang akan di bahas. Dalam pengumpulan data-data di perlukan berbagai sumber data atau referensi yaitu sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian.<sup>51</sup> Objek yang menjadi sumber data dari penelitian ini menggunakan buku-buku mengenai karya Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan produksi dan distribusi, Seperti Muqaddimah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah karya dari Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun dengan judul mukaddimah yang diterjemahkan oleh Masturi Irham, Lc., Malik Supar, Lc., dan Abidun Zuhri. Selain itu juga karya H. Adiwarmanto Azwar Karim yang berjudul Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, serta karya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi berjudul Ekonomi Mikro Islam dengan kumpulan karya tulis ilmiah yang berbentuk jurnal membahas tentang penelitian ini.

#### a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan telah disimpan oleh orang lain yang biasa merupakan data historis<sup>52</sup> atau data yang dikutip tidak langsung dari

---

<sup>51</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (jakarta : PT Grasindo, 2005) h 168.

<sup>52</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h 119.

tokoh pemikir. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi dan disertasi yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan menggunakan studi kepustakaan untuk mendeskripsikan teori pemikiran sehingga sumber datanya seluruhnya tertulis. Untuk itu penulis akan mereview buku atau referensi, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian ini

#### 5. Metode Pengelolaan Data

Penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini agar mudah dalam mengambil sebuah keputusan terhadap data yang akan dianalisis dari berbagai buku yang telah dibaca. Adapun metode- metode yaitu:

##### a. Metode induktif

Jenis Metode induktif sudah mengamati terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai pendekatan penarikan kesimpulan dari yang khusus ke yang umum.

##### b. Metode deduktif

Jenis metode deduktif adalah pendekatan teoritis untuk memperoleh konfirmasi berdasarkan hipotesis dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis metode ini menggunakan pendekatan dari peristiwa umum ke yang lebih khusus.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>H. Syamsunie Carles, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Penebar Media Pusaka, 2018) h 76.

## BAB II

### LATAR BELAKANG GENEALOGIS PEMIKIRAN IBNU KHALDUN

#### A. Riwayat Hidup

Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Waliyuddin Abdurrahman ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn al-Hasan ibn Jabir ibnu Muhammad ibn Muhamad Abdurrahman Ibnu Khaldun. Dilahirkan di Tunisia pada 1 Ramadan 732 H/27 Mei 1332 M. Ibnu Khaldun termasuk salah satu keluarga Andalusia yang berhijrah ke Tunisia pada abad pertengahan ke-7 H.<sup>54</sup> Disebut Al-Hadrami karena keturunannya berasal dari Hadramaut Yaman, dikatakan al-Maliki karena ia menganut madzhab Imam Malik. Dengan gelar Abu Zaid diperoleh dari nama anaknya yang tertua Zaid. Sedangkan, Panggilan Wali Ad-Din diperolehnya setelah ia menjadi hakim di Mesir.

Spanyol direbut oleh penguasa Kristen, keluarga besar Ibnu Khaldun pindah ke Maroko dan menetap di Tunisia. Keluarga Ibnu Khaldun dihormati oleh istana dan tinggal di tanah milik dinasti Hafsiyah di kota itu. Ibnu Khaldun hidup pada saat peradaban Islam berada di ambang degradasi dan disintegrasi. Ibnu Khaldun saat lahir ke dunia hidup di kalangan masyarakat berkelas atas. Kekhalifahan pada saat itu Abbasiyah berada di ambang kehancuran setelah dipenjara, pembakaran, dan kehancuran Bagdad pada daerah sekitarnya oleh Mongol pada tahun 1258, sebelum kelahiran Ibnu Khaldun.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Muhammad Abdul Enan, *Biografi Ibnu Khaldun : His Life and Work*, ( New Delhi : Kitab Bhavan, 1979) terj. Machnun Husein, h. 14.

<sup>55</sup>Bahrul Ulum dan Mufarrohah, 'Kontribusi Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam', *IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang : Jurnal Ekonomi Islam*, 1. 2 (2016)

Nama ayah Ibnu Khaldun adalah Abu Abdullah Muhammad yang berkecimpung di dunia politik, selanjutnya mengundurkan diri dari politik untuk menekuni ilmu dan tasawuf. Ia ahli bahasa dan sastra Arab. Meninggalnya beliau dikarenakan penyakit pes yang mewabah di Afrika Utara pada saat itu dan meninggalkan lima orang anak termasuk Abd Al-Rahman Ibn Khaldun yang saat itu berusia 18 tahun.<sup>56</sup>

Kakeknya Khalid bin Usman yang membuat Ibnu Khaldun dikenal dari garis kesembilan karena kakeknya orang pertama yang masuk Andalusia bersama para penaklukan Arab. Kebiasaan sesuai dengan masyarakat Andalusia dan Maghreb yang sudah terbiasa menambahkan huruf waw (و) dan nun (ن) di belakang nama orang-orang terkemuka sebagai penghormatan dan penghormatan, nama Khalid diubah menjadi Khaldun.<sup>57</sup> Pada abad ke-14, Afrika Utara, tempat kelahirannya, ditandai dengan stagnasi pemikiran dan gejolak politik. Masa kemunduran Islam ini merupakan akibat dari konflik, intrik, perpecahan, dan kekacauan dalam kehidupan politik dalam hegemoni kekuasaan. Dalam konteks sosial ini, Ibnu Khaldun menerima pendidikan agama, bahasa, puisi, logika, dan filsafat. Semua pendidikan yang ia terima dari gurunya, terkesan sangat mendalam meski lebih bersifat skolastik.<sup>58</sup>

Sebelum mencapai usia 20 tahun, Ibnu Khaldun terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Jabatan pertama yang dipegangnya adalah mendapatkan pembuat

---

<sup>56</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h. 1080.

<sup>57</sup>Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3*, Ed. 1, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 67.

<sup>58</sup>Misti A. Muchsin, MA, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Press, 2002), h. 74.

stempel surat pemerintah Abu Muhammad Ibn Tafrakin<sup>59</sup> selama kurang lebih 2 tahun. Ibnu Tafrakin tunduk pada penguasa Konstantinopel, Ibnu Khaldun, karena terdesak, akhirnya beliau melaporkan dirinya dan bekerja sama dengan Sultan Abu Inan di Telemcen. Oleh Sultan Abu Inan, Ibnu Khaldun diberi tugas sebagai sekretaris yang mengurus surat menyurat. di Fez, Maroko.<sup>60</sup> Dikota inilah karir politik praktis Ibnu Khaldun dimulai, yaitu pada tahun 1354.

Riwayat hidup Ibnu Khaldun memaparkan perjalanannya dan hambatan yang dihadapinya dari berbagai pengalaman berbagai kondisi politik dan pemerintahan. Sehingga dapat disimpulkan dari pengalamannya bahwa muncul suatu konsep baru baik mengenai sosiologi, sejarah maupun pendidikan yang dapat disebut dengan Emprisme. Ibnu Khaldun merupakan orang yang ambisius untuk memperoleh sebuah jabatan, karena ia akan mengambil langkah baru dengan menggulingkan penguasa atau meninggalkannya.

## **B. Guru-guru dan Murid-murid Ibnu Khaldun**

Keluarga Ibnu Khaldun terkenal berilmu dan mempunyai derajat tinggi dan menduduki berbagai posisi tinggi negara. Halnya seperti perkembangan tradisi-tradisi saat itu, Ibnu Khaldun memulai pelajarannya dari ayah kandungnya sendiri. Kemudian, ia belajar kepada ulama terkemuka, seperti Abu Abdillah Muhammad bin al-Arabi al-Hashayiri, Abu al-Abbas Ahmad bin al-Qushshar, Abu Abdillah Muhammad al-Jiyani, dan Abu Abdillah Muhammad bin al-Abili, untuk mempelajari

---

<sup>59</sup>Abu Muhammad Ibn Tafrakin adalah pemerintah yang menjabat pada masa Ibnu Khaldun masih muda.

<sup>60</sup>Zubair 'Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun' *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurnal At-Turas*, 12.1, (2006)

berbagai hal. ilmu, seperti tata bahasa Arab, hadis, fiqh, teologi, logika, ilmu alam, matematika, dan astronomi.<sup>61</sup>

Ibnu Khaldun menempatkan dua orang gurunya secara khusus, keduanya sangat berdampak dalam ilmu bahasa, filsafat dan hukum Islam, yaitu Syekh Muhammad bin Ibrahim Al-Abili dalam ilmu-ilmu filsafat dan Syekh Abd Al-Muhaimin bin Al-Hadrami dalam ilmu-ilmu agama. Dari keduanya Ibnu Khaldun mempelajari kitab-kitab hadits, seperti Al-Kutub Al-Siftah dan Al-Muwafta'. Pada usia 20 tahun, Ibnu Khaldun berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh berbagai ijazah mengajar dari sebagian besar gurunya setelah ia belajar dari mereka.

Siswa Ibnu Khaldun sangat banyak, baik ketika ia di Tunisia mengajar di Universitas Al-Qasbah maupun saat mengajar di Kairo (Al-Azhar dan di tempat lain). Di antara murid-muridnya yang paling penting dan terkenal adalah:

1. Sejarawan besar Taqiyuddin Ahmad bin Ali Al-Maqrizi penulis kitab Al-Szlukli Ma'rifuh Duwal Al-Muluk. Dalam buku ini, Al-Maqrizi menceritakan bahwa guru kami Abu Zaid Abd Al-Rahman bin Khaldun berasal dari negara Maghrib dan mengajar di Al-Azhar dan memperoleh respon yang baik dari masyarakat.
2. Ibnu Hajar Al-Asqalani, seorang ahli hadis dan sejarawan terkenal (meninggal tahun 852 H). Konon ia sering mengadakan pertemuan dengan Ibnu Khaldun untuk mendengar pelajaran berharga dan tentang karya-karyanya, terutama tentang sejarah.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 328.

<sup>62</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, 1082

### C. Kunjungan Ibnu Khaldun ke Barat dan Timur

Empat periode yang dapat dibagi dalam kehidupan Ibnu Khaldun dari saat ia berada di Tunisia sampai kematiannya di Kairo dan masing-masing periode memiliki karakteristiknya sendiri:

1. Masa perkembangan belajar dan menuntut ilmu (732-751H) selama 20 tahun, yang semuanya ia habiskan di Tunisia. Selama masa ini, Ibnu Khaldun berhasil memperoleh dan menyelesaikan studinya untuk mendapatkan beberapa ijazah ilmiah. Selama tinggal di Tunisia hingga 751 H. Sejak kecil sampai masa mudanya tidak terlalu diketahui secara terperinci. Tetapi sebagai bagian dari sebuah keluarga elit, beliau aktif dalam kegiatan intelektual di kampung halamannya, selain menyertai erat kehidupan politik. Nenek beliau pernah menjabat sebagai menteri keuangan di Tunisia, sedangkan ayahnya sendiri adalah seorang administrator dan perwira militer, meskipun ia kemudian mengundurkan diri untuk berkonsentrasi pada dunia sains; hukum, teologi dan sastra, sampai ia meninggal karena penyakit menular yang dikenal sebagai kematian hitam pada tahun 1349,14 ketika Ibn Khaldun berusia 17 tahun.<sup>63</sup> Ibnu Khaldun sangat rajin belajar dan membaca termasuk menghadiri majelis gurunya Muhammad Ibrahim Al-Abili. Pada waktu 20 tahun Ibnu Khaldun dipanggil oleh Abu Muhammad bin Tarafkin, seorang penguasa di Tunisia untuk mendapatkan jabatan sekretaris Sultan Abu Ishaq bin Abu Yahya Al-Hafsi. Dia ditawarkan dan menerima itu untuk pertama kalinya pada tahun 751 H, menjabat sebagai pemerintahan.
2. Masa kerja jabatan administrasi, kesekretariatan dan politik (751.-776 H). Dalam 25 tahun beliau mengembara di negara-negara Maghrib dan di berbagai negara

---

<sup>63</sup>Choirul Huda, 'Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam: Ibnu Khaldun', *IAIN Walisongo Semarang*, iv.1, (2013)

Andalus bekerja pada jabatan pemerintahan di bidang administrasi, sekretaris, dan politik. Perjalanan hidup bermacam-macam. Ibnu Khaldun, baik di penjara maupun di pengadilan, kaya maupun miskin, menteri maupun buronan, beliau tetap mengambil bagian dari peristiwa politik pada masanya, dan selalu berhubungan dengan ilmuwan lain dari kalangan Muslim, Kristen, dan Yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun tidak pernah berhenti belajar.<sup>64</sup>

3. Masa 'tzhah (khalwat) melakukan penelitian dan menulis (776-784H). Pada masa ini Ibnu Khaldun berhasil menulis karyanya yang terkenal 'Mukaddimah Ibn Khaldun. Dia pensiun ke Gal'at Ibn Salamah, sebuah kastil di Provinsi Oran, dan mulai menulis sejarah dunia dengan Muqaddimah sebagai volume pertamanya. Ingin mencari bahan dari buku-buku di berbagai perpustakaan besar, Ibnu Khaldun mendapat izin dari pemerintah Hafsid untuk kembali ke Tunisia. Di sana, sampai 1382 M ketika dia berangkat ke Islandarlah, dia menjadi profesor hukum.<sup>65</sup>
4. Masa mengajar dan menjadi hakim (784-808 H). Selama masa ini Ibn Khaldun meninggalkan kehidupan politiknya yang telah dihabiskan sepenuhnya di Mesir. Dia menjabat sebagai hakim enam kali, selain menjadi guru di Al-Azhar dan di sekolah-sekolah lain di Mesir. Sebagai anggota bangsawan, Ibnu Khaldun ditakdirkan memegang posisi tinggi dalam administrasi negara dan mengambil bagian dalam hampir semua perselisihan politik Afrika Utara. Namun, karena pengaruh budaya Spanyol yang telah melekat pada kehidupan keluarga dan dirinya selama satu abad, Ibnu Khaldun tidak pernah menjadi anggota penuh dari

---

<sup>64</sup>Indra Hidayatullah, 'Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar & Penetapan Harga', *Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang : Jurnal Profit*, 1,1 (2017)

<sup>65</sup>Saprida dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2021), h. 166.

masyarakatnya dan tetap hanya menjadi pengamat luar dari dunianya.<sup>66</sup> Ibnu Khaldun, wafat di Mesir, pada 25 Ramadan 808 H./19 Maret 1406 M.

#### **D. Karya-karya Ibnu Khaldun**

Setelah memaparkan biografi Ibnu Khaldun, berikut akan dibahas karya-karyanya. Namun banyak dari karya tersebut yang belum ditemukan atau belum dipublikasikan sama sekali. Salah satu karya paling terkenal yang membuat Ibnu Khaldun menjadi ilmuwan besar adalah Muqaddimah-nya. Sebenarnya, Ibnu Khaldun memulai karir menulisnya sejak masih muda. Saat masih kuliah, dan dilanjutkan ketika aktif di dunia politik dan pemerintahan. Adapun karya-karyanya yang terkenal adalah:

##### **1. Kitab Muqaddimah**

Kitab pertama bagian dari kitab Al-Ibar yang terdiri dari mukaddimah (pengantar), kitab pengantar yang panjang ini merupakan inti dari keseluruhan permasalahan, kemudian kitab inilah yang membuat nama Ibnu Khaldun begitu dikenal.<sup>67</sup> Dalam Muqaddimah merupakan jilid pertama Al-Ibar, setelah memuji sejarah, Ibnu Khaldun mencoba menunjukkan bahwa kesalahan sejarah terjadi ketika sejarawan mengabaikan lingkungan sekitar.

Beliau mencoba menemukan lingkungan fisik yang berpengaruh, non-fisik, kelembagaan, sosial, dan ekonomi terhadap sejarah. Berakibat dari pembukaan pada dasarnya merupakan buku yang menceritakan tentang sejarah. Tetapi, Ibnu Khaldun

---

<sup>66</sup>Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, h 329.

<sup>67</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h 1085.

mengelaborasi teori produksi, teori nilai, teori distribusi, dan teori siklus, yang semuanya menjadi teori umum yang koheren yang membentuk rangka sejarah.<sup>68</sup>

Peninggalan kekayaan yang tak terukur membahas pemikiran intelektual sastra Arab dan penelitiannya yang luar biasa, yaitu *Muqaddimah* yang memuat fenomena sosial dengan berbagai metode dan sejarah, juga membahas bermacam aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan. Hal ini membuat pemikiran Ibnu Khaldun masih dibicarakan hingga saat ini oleh para pemikir besar lainnya sepanjang masa. Penulisan kitab *Muqaddimah* yang menakjubkan ini ditulis hanya selama lima bulan di benteng Salamah, pada pertengahan tahun 779/1377 M, kemudian kitab tersebut direvisi dan diperbaiki sampulnya, kemudian melengkapi beberapa sejarah pada bangsa-bangsa. Teori dan kajiannya cangih buku ini menempati posisi tertinggi di antara produk pemikiran manusia, yang telah menjadi legenda warisan Arab.<sup>69</sup>

Adapun pokok-pokok pembahasan yang ada didalam kitab *Muqaddimah* dibagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut;

- a. Bab pertama membahas peradaban dan budaya manusia secara umum. Bab ini mencakup enam pendahuluan yang berisi tentang pentingnya organisasi sosial, pengaruh iklim dan lokasi geografis terhadap warna kulit, lokasi, dan sistem kehidupan. Ini juga membahas wahyu, mimpi, kemampuan manusia untuk mengetahui ghaib secara alami atau pelatihan khusus.
- b. Bab kedua membahas tentang budaya Badui dan suku-suku yang lebih beradab, peradaban masyarakat nomaden, masyarakat dan suku liar, serta kehidupan mereka. Bagian ini terdiri dari 29 bab. Sepuluh bab pertama berisi masyarakat

---

<sup>68</sup>Saprida dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h 167

<sup>69</sup>Muhammad Abdullah Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*, , ( Jakarta : Zaman, 2013), terj. Machnun Husein, h. 70.

nomaden dan pertumbuhan mereka, keadaan masyarakat, dan proposal untuk kemajuan. Selain itu juga membahas tentang prinsip-prinsip umum pengendalian masyarakat dalam nuansa sosiologi filsafat sejarah. Sembilan belas pasal berikutnya menjelaskan tentang struktur pemerintahan, hukum, politik, dan hal-hal yang ada di antara bangsa-bangsa tersebut.

- c. Bab ketiga membahas tentang negara, kerajaan, khilafah, tingkat, kekuasaan, dan hal-hal lain yang terkait dengan menekankan filosofi sejarah untuk mengetahui penyebab munculnya kekuasaan dan penyebab runtuhnya suatu negara. Bab ini membahas secara luas tentang negara, kedaulatannya, masalah politik dan sistem pemerintahannya.
- d. Bab keempat membahas berbagai hal tentang pedesaan dan perkotaan, kondisi yang ada, berbagai peristiwa yang terjadi dan hal-hal utama yang harus diperhatikan.
- e. Bab kelima membahas berbagai hal tentang isi ekonomi negara, mata pencaharian, ekonomi, perdagangan dan industri. Beberapa artikel di dalamnya juga menjelaskan tentang berbagai ilmu, seperti pertanian, pembangunan, pertenunan, kebidanan, dan kedokteran.
- f. Bab keenam membahas berbagai jenis pengetahuan, ajaran dan metodenya, serta berbagai aspek yang terkait dengan masalah ini dalam tradisi Arab. Selanjutnya, bab ini diakhiri dengan sastra Arab.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Syafiuddin. *Negara Islam Menurut Kosnep Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gama Media. 2007), h. 39-41.

## 2. Kitab *Al-Ibar*

*Al-Ibar* adalah karya utama Ibnu Khaldun. Judul aslinya adalah, *wa Diwan Al-Mubtada 'wa Al-Khabar, fi Ayyam Al-'Arab wa Al-'Ajam wa Al-Barbar, wa man Asharuhum min dzawi As-Sulthani Al-'Akbar*. (Buku dan Arsip Studi Sejarah Awal dan Akhir yang mencakup Peristiwa Politik tentang Arab, Non-Arab, dan Barbar, dan Raja Kontemporer mereka)

Kemudian dikenal dengan kitab 'Ibar dari tiga kitab: Kitab pertama, sebagai kitab *Muqaddimah*, merupakan jilid pertama yang berisi tentang: Masyarakat dari sifat-sifat hakikinya, yaitu kekuasaan, pemerintahan, penghidupan, pencarian, pengetahuan dan keterampilan. pengetahuan dengan segala sebab dan alasannya. Buku kedua terdiri dari empat jilid, yaitu jilid kedua, ketiga, keempat, dan kelima, yang menjelaskan tentang sejarah bangsa Arab, generasinya, dan dinastinya. Selain itu, juga berisi ulasan tentang negara-negara terkenal dan sezamannya, seperti Suriah, Persia, Yahudi (Israel), Yunani, Romawi, Turki, dan Frank (Eropa). Kemudian buku ketiga terdiri dari dua jilid yaitu jilid keenam dan ketujuh, yang berisi tentang sejarah bahasa-bahasa Barbar dan Zanata yang merupakan bagian darinya, khususnya kerajaan dan negara Maghreb (Afrika Utara).<sup>71</sup>

Kitab *Al 'Ibar* diselesaikan oleh Ibnu Khaldun ketika ia tinggal di Qal'ah bin Salamah, daerah al-geria sekarang, ia memulai hidup baru di tengah kesunyian gurun pasir dengan menghabiskan waktu. di tempat itu selama empat tahun (776-780 H) dan berkonsentrasi menulis *Al-Ibar*. 'Ibar sebagai karya sosio-historis yang terkenal.

---

<sup>71</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h 1085.

### 3. Kitab Al-Ta'rif bi Ibn Khaldun wa Rihlatuh Garban wa Syarqan

Buku ketiga, yang terdiri dari dua jilid, berisi tentang sejarah kaum barbar dan suku-suku yang termasuk di dalamnya, seperti suku Zanata, Nawatah, Mas Easy, Baranis, serta asal usul dan generasinya. Selanjutnya Ibnu Khaldun juga membahas sejarah dinasti-dinasti yang ada pada masanya, seperti dinasti Bani Hafs, dinasti Bani 'Abdul Wadd, dan dinasti Bani Marin (Mariyin).<sup>72</sup>

Karya ini dipandang sebagai otobiografi Ibnu Khaldun. Dengan karya ini tidak ada kesulitan dalam menulis biografi lengkap Ibnu Khaldun. Karya yang menjadikan Ibn Khaldun sebagai "orang hebat" abad pertengahan yang paling sempurna meninggalkan sejarah hidupnya. Otobiografi Ibnu Khaldun, yang biasa disebut dengan *Al-Ta'rif*, memuat catatan tentang Ibnu Khaldun dari masa mudanya hingga kehidupannya.

Awalnya, Ibnu Khaldun menulis *al-Tarif* hingga 1395 M sebagai lampiran kitab *al-Ibar*, namun kemudian menyempurnakan isinya dengan berbagai peristiwa yang menimpanya hingga 1405 M satu tahun sebelum kematiannya. Oleh karena itu, autobiografi ini memuat hampir semua peristiwa yang dialami oleh Ibnu Khaldun selama hidupnya. Dalam *al-Tarif*, Ibnu Khaldun tidak hanya meriwayatkan kehidupan pribadinya, tetapi juga meriwayatkan kehidupan orang-orang penting yang berkaitan erat dengan riwayat hidupnya. Selain itu, *al-Tarif* juga dilengkapi dengan acara, dokumen, surat-surat yang telah disusun oleh Ibnu Khaldun.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Syafiuddin. *Negara Islam Menurut Kosnep Ibnu Khaldun*, h 35

<sup>73</sup>Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, ( Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), h. 65-67.

### E. **Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun merupakan ekonomi muslim yang terbesar, dengan cerdas begitu cemerlang dan pembahasannya luas tentang ekonomi. Dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah Ibn Khaldun* menjelaskan pembahasan yang luas tentang pembagian kerja maupun perdagangan internasional, teori nilai, hukum penawaran dan permintaan, produksi, konsumsi uang, keuangan publik, siklus perdagangan dan beberapa pembahasan makroekonomi lainnya. Secara umum, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya sistem pasar bebas. Dia telah membahas tahapan penurunan dan pertumbuhan ekonomi yang mungkin berbeda dari suatu negara kepada negara yang lain.<sup>74</sup>

Ibnu Khaldun memaparkan beberapa permasalahan dalam ekonomi mencoba menganalisis dan mengamati berbagai kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung saat itu. Dalam proses pengamatan berbagai masalah ekonomi dan mengantarkan pada pendekatan sosiologis, yaitu mengamati fenomena ekonomi masyarakat. Dilihat dari kajiannya terhadap masalah-masalah tersebut, yang ditempuh dengan menelusuri penyebab-penyebab kesaksian dari bermacam-macam fenomena dalam sosial ekonomi, dan merangkumnya ke dalam hukum-hukum yang dikendalikan oleh fenomena tersebut. Dengan hal ini, Ibnu Khaldun lebih dulu mengemukakan teorinya dan kemudian memberi bukti-bukti konkrit berdasarkan kajian empiris.<sup>75</sup>

Ada terlalu banyak ekonom yang telah kembali menemukan mekanisme yang telah mereka temukan. Namun, Ibnu Khaldun lebih dulu menggunakan konsep-

---

<sup>74</sup>Lailatul Qadariyah, *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kadur Pamekasan : Duta Media, 2018), h. 183.

<sup>75</sup>Nurul Huda "Epistemologi Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun" *Universitas Muhammadiyah Surakarta : Pceeding of Internasional Conference On Islamic Epistemology*, ISBN : 978-602-361-048-8, (2016)

konsep itu membangun hal dinamis dan koheren dalam sistem. Kemudian sistem ini, mekanisme ada pekonomi tidak dapat memberikan kegiatan ekonomi ke fluktuasi jangka sangat panjang. Sebab koherensi sistem, kritik yang telah ditujukan untuk sebagian besar konsep ekonomi yang idenya digunakan yang sama tidak dapat diterapkan di sini.<sup>76</sup>

Berikut ini uraian pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dalam sejarah ekonomi yang dapat disamakan dengan pemikiran para tokoh modern. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang ilmu ekonomi mengandung beberapa prinsip ekonomi yang sangat mendalam dan luas jangkauannya, teori-teori yang hampir enam abad yang lalu masih tidak diragukan lagi sampai sekarang menjadi pionir dari beberapa rumusan teori modern. Masalah ekonomi inilah yang dibahas oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya “Al-Muqaddimah”, bagian V. Motif ekonomi muncul karena keinginan manusia tidak terbatas, sedangkan barang yang akan memuaskan kebutuhannya sangat terbatas. Oleh karena itu, pemecahan masalah ekonomi harus dilihat dari dua sudut; dari sudut pandang kekuatan (*werk, arbeid*) dan dari sudut penggunaan.

Adapun dari sudut tenaga dibagi menjadi:

1. Kekuatan untuk mengerjakan sesuatu (benda) untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (mata pelajaran), disebut "*ma'asy*" (mata pencaharian).
2. Energi untuk mengerjakan barang-barang yang memenuhi kebutuhan banyak orang (massa subjektif), disebut "*tamawwul*" (perusahaan).

Adapun departemen usability dapat dibagi menjadi 2 hal:

1. Pemakaian barang yang dihasilkan hanya untuk kepentingan sendiri, disebut *rizqi* (dalam Al-Qur'an 55 kali dengan 77 kata yang sama).

---

<sup>76</sup>Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, h.330.

2. Kegunaannya adalah untuk kepentingan banyak orang, sedangkan kepentingan orang yang menggarapnya bukanlah tujuan utama. Ini disebut "kasab" (ini adalah 67 kali dalam Al-Qur'an).<sup>77</sup>

Secara umum, pemikiran ekonomi yang diajukan oleh Ibnu Khaldun ada beberapa sebagai berikut;

1. Produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan Internasional.
2. Organisasi sosial dari tenaga kerja ini harus dilakukan melalui spesialisasi yang lebih tinggi dari pekerja.
3. Pembagian internasional dan sosial yang berakibat pada proses kumulatif yang menjadikan negeri-negeri yang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin.
4. Kekayaan bangsa-bangsa tidak ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki bangsa tersebut, tetapi ditentukan oleh produksi barang dan jasanya kemudian oleh neraca pembayaran yang sehat.
5. Mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter.
6. Variabel penentu bagi produksi adalah populasi serta pendapatan, belanja negara dan keuangan publik.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Choirul Huda, 'Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi : Ibnu Khaldun', *IAIN Wali Songo Semarang : Jurnal Conomica*, IV.1, (2013)

<sup>78</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah : Teori dan Praktek*, h. 104.

### BAB III

## KONSEP PRODUKSI MENURUT IBNU KHALDUN

### A. Teori Produksi menurut Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun, produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional.<sup>79</sup>

#### 1. Tabiat Manusia dari Produksi.

Menurut Ibnu Khaldun, pada sisi ini manusia adalah binatang ekonomi. Adapun produksi yang mempunyai tujuan agar manusia sebagai makhluk hidup dapat dibedakan dengan lainnya dengan upayanya dari segi mencari perhatian dan penghidupannya berbagai jalan yang dilakukan untuk memperoleh dan mencapai sarana-sarana penghidupan. Tetapi pada sisi lain, faktor yang utama dari produksi adalah tenaga kerja yang dilakukan manusia. keuntungan produksi adalah suatu nilai yang paling utama dalam pencapaian dari tenaga manusia.<sup>80</sup>

Telah dijelaskan dalam buku mukaddimah bahwa kemampuan satu manusia sangat terbatas dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya. misalnya dia bisa mendapatkan setidaknya dari makanannya, yaitu satu kali makan sehari, jadi dia tidak bisa menghasilkannya kecuali dengan menumbuk bahan makanannya kemudian dalam bentuk adonan dan memasaknya. Ketiga proses ini membutuhkan wadah dan

---

<sup>79</sup>Perbedaan pandangan Imam Al-Ghazali yang tidak dibahas oleh Ibnu Khaldun terdiri dari tiga hal, yaitu hierarki atau tingkat produksi, adanya persaingan dalam produksi, dan jenis dan bentuk usaha yang dianjurkan. dibahas dalam jurnal karangan Miftahus Surur, "Teori Produksi Imam Al Ghazali dan Ibnu Khaldun Perspektif Maqasid Al-syari'ah", *Universitas Ibrahimy, Situbondo : Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5,1, (2021)

<sup>80</sup>Bahrul Ulum dan Mufarrohah, 'Kontribusi Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam', *IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1,2, (2016)

peralatan yang tidak dapat diwujudkan kecuali dengan kehadiran pandai besi, tukang kayu dan pembuat tembikar.<sup>81</sup>

Manusia tidak bisa hanya mengandalkan apa yang langsung diberikan Allah swt, misalnya air hujan yang menumbuhkan tanaman, manusia harus melakukan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu membutuhkan tenaga kerja manusia untuk melakukan pekerjaan dengan mudah. Tanpa tenaga kerja manusia (*human labor*), maka produk tidak dapat dihasilkan.<sup>82</sup> Selain itu, dari hasil dari memproduksi barang juga diberikan gaji yang termasuk keuntungan yang didapatkan.

## 2. Organisasi Sosial dari Produksi

Dalam melakukan kegiatan produksi sangat penting bagi manusia. Manusia jika ingin hidup harus makan, mencari nafkah dan memproduksi makanannya supaya mendapatkan tenaga untuk menjalani kehidupan didunia. Demikian, dalam hidupnya manusia tidak bisa memproduksi makanan sendiri. Ia Semua berasal dari Allah namun tenaga manusia penting untuk... (penghidupan manusia)” harus bertahan mengorganisasikan tenaganya. Dengan modal dan keterampilan, operasi produksi paling sederhana dari masyarakat bekerja sama dari sejumlah besar orang dan latar belakang teknis peradaban keseluruhan.

Tenaga kerja individu tidak cukup baginya untuk mendapatkan (makanan) yang dia butuhkan, dan tidak memberinya makanan sebanyak yang dia butuhkan untuk hidup. Setiap mata pencaharian membutuhkan banyak kegiatan dan setiap

---

<sup>81</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h 69

<sup>82</sup>Sri Wahyuni Hasibuan dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2020), h. 232.

kegiatan membutuhkan beberapa peralatan dan keterampilan. Organisasi sosial tenaga kerja dilakukan melalui spesialisasi pekerja yang lebih tinggi. Dengan spesialisasi dan operasi perulangan sederhana. Orang yang terampil dan mampu menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas yang baik dengan kecepatan yang baik.

Apa yang dicapai melalui kerjasama kelompok orang dapat memuaskan kebutuhan kelompok berkali-kali lipat lebih besar (daripada jumlah mereka. Tenaga kerja gabungan menghasilkan lebih dari kebutuhan dan kebutuhan para pekerja. Melalui kerjasama, kebutuhan sejumlah orang dapat dipenuhi. puas berkali-kali lebih besar daripada para pekerja). (jumlah) mereka.<sup>83</sup> Dari itu, Ibnu Khaldun memberikan pendapat bahwa sebuah organisasi sosial dalam produksi berbentuk spesialis kerja. Spesialis kerja yang hanya memberikan produktivitas yang tinggi. Dengan ini diperlukan pendapatan untuk penghidupan yang layak. Pembagian kerja yang hanya memungkinkan terjadinya surplus dan perdagangan antar produsen.

### 3. Organisasi produksi internasional

Ada pembagian kerja yang ada di dalam negeri, ada juga pembagian kerja internasional. Dalam pembagian kerja internasional tidak didasarkan pada sumber daya alam negara-negara tersebut, tetapi berdasarkan keterampilan penduduk. Bagi Ibnu Khaldun, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting.

Menurut Ibnu Khaldun, kota-kota tertentu memiliki keahlian yang tidak dimiliki kota-kota lain. Oleh karena itu, semakin aktif penduduknya, semakin banyak produksinya. Dalam hal jumlah kekayaan dan kegiatan bisnis, kota dan kota bervariasi sesuai dengan ukuran peradaban mereka (penduduk). Beberapa barang

---

<sup>83</sup>Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka setia, 2017), h 180.

surplus diproduksi dan dapat diekspor, sehingga meningkatkan kemakmuran di dalam kota. Surplus produk yang besar tetap ada setelah kebutuhan dasar penduduk terpenuhi. (surplus ini) mencukupi kebutuhan penduduk jauh di atas jumlah dan ruang lingkup (sebenarnya), dan mengembalikan kembali penduduk dalam bentuk keuntungan yang dapat mereka kumpulkan, kemakmuran, sehingga meningkat.<sup>84</sup>

## **B. Implementasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang Produksi dalam Perkembangan Ekonomi Modern**

### 1. Tabiat manusia dari produksi

Secara umum pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan tenaga kerja masih diterapkan. Apabila yang menjadi Indikator atau objek pemikiran tokoh yang dibahas masih ada sampai sekarang, dimana objek pemikiran Ibnu khaldun tentang tenaga kerja dalam kehidupan sehari-hari masih berjalan untuk mencari penghidupan. Dengan cara bekerja agar bisa dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya dan menjadikan manusia lebih produktif. Hasil dari bekerja tersebut diperoleh upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting terhadap kegiatan produksi karena semua faktor produksi dijalankan oleh manusia. Misalnya dalam perusahaan memiliki modal yang banyak namun tidak mempunyai tenaga kerja untuk mengelolanya maka proses produksi tidak dapat dijalankan. Oleh karena itu, tanpa tenaga kerja manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sudah seharusnya mampu mengeksplorasi sesuatu yang melekat pada setiap diri manusia yaitu tenaga kerja. Maka dari itu, tanpa

---

<sup>84</sup>H. Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h 397.

melakukan kerja manusia tidak akan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hidupnya.

## 2. Organisasi sosial dari produksi

Masing-masing proses membutuhkan peralatan dan keahlian yang lebih banyak daripada proses-proses sebelumnya. Semua itu mustahil atau sebagiannya dapat diselesaikan oleh satu orang. Oleh karena itu, perlu untuk mengumpulkan banyak kemampuan dari banyak manusia agar mereka dapat bertahan hidup. Adanya hubungan sosial di antara mereka membuat kebutuhan mereka mudah terpenuhi.<sup>85</sup>

Penerapan kerja sama sebuah kelompok yang saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan perbedaan keahlian dalam bekerja dapat saling membantu satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dengan mudah pemenuhan beras/gandum, dari proses barang mentahnya saja hingga matang paling tidak dibutuhkan tiga operasi yaitu menggiling, mengaduk, dan memasak. Dari tiga operasi itu saja dibutuhkan alat-alat yang mengharuskan adanya tukang kayu, tukang besi dan tukang periuk. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tanpa kombinasi kekuatan dari sesamanya, seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, melalui kerjasamalah kebutuhan manusia yang begitu besar tersebut dapat terpenuhi.<sup>86</sup> Ibnu Khaldun juga menekankan bahwa dibutuhkan kerjasama antar manusia dalam usaha bertahan hidup dan untuk mencapai tujuan dari usaha tersebut.

## 3. Organisasi internasional dari produksi

---

<sup>85</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h 67.

<sup>86</sup>Indra Hidayatullah, 'Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga', *Dosen Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang : Profit*, 01.01, (2017)

Dapat dilihat dari uraian teori Ibnu Khaldun bahwa akan terjadi interaksi antara penawaran dan permintaan. Permintaan akan menciptakan pasokan baru yang pada gilirannya akan menciptakan peningkatan permintaan. Menurutnya, semakin maju suatu negara, semakin banyak modal intelektual dan infrastruktur organisasi yang dibutuhkannya. Untuk orang yang terampil akan ditarik oleh infrastruktur dan menjadi hidup dinegeri tersebut, Maka hal itu akan meningkatkan modal dan infrastuktur intelektualnya.

Konsep pembagian kerja kini telah berevolusi menjadi *New International Division of Labour* (NIDL). Konsep ini sudah cukup jauh berbeda dengan konsep pembagian Internasional Ibnu Khaldun, beliau hanya menekankan pembagian antara negara tersebut berdasarkan keterampilan penduduknya karena dia menganggap tenaga kerja merupakan faktor produksi paling penting. Sedangkan pada *New International Division of Labour* didasari karena orientasi memaksimalkan keuntungan dengan memperdekat akses sumber daya alam yang menjadi bahan baku untuk kegiatan produksi.<sup>87</sup>

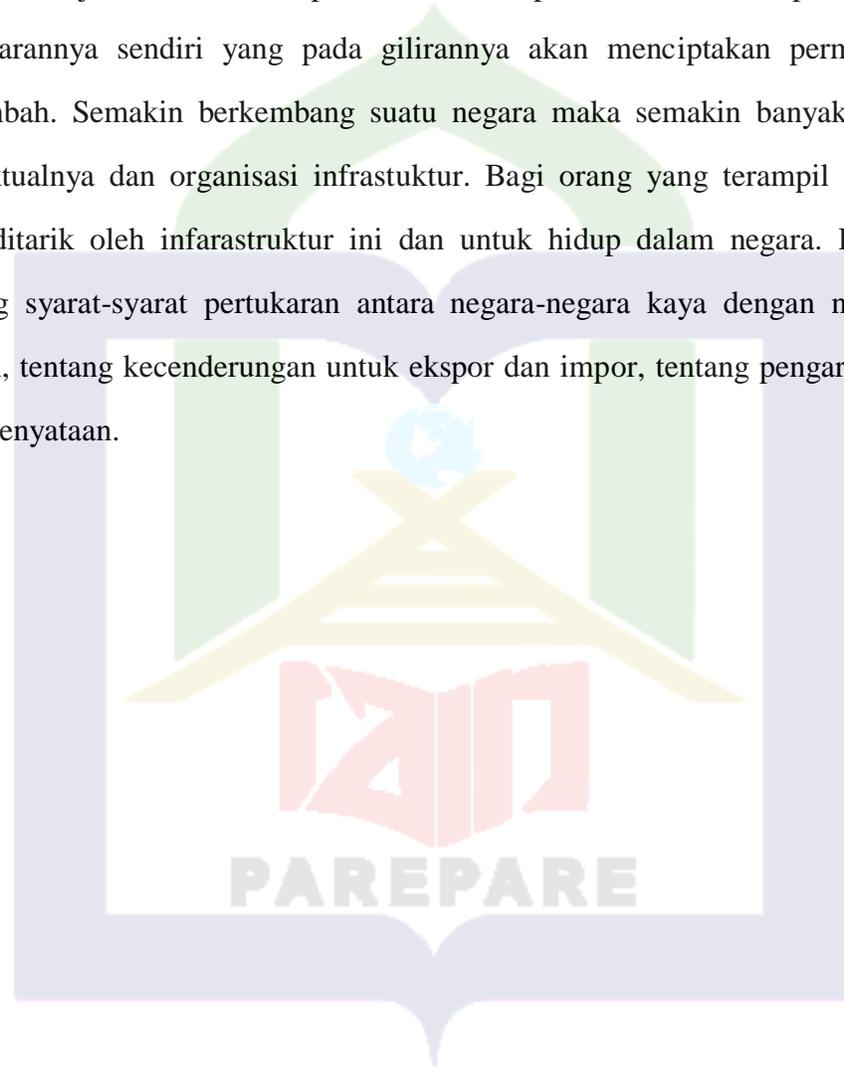
Konsep pembagian kerja Ibnu Khaldun juga berimplikasi pada peningkatan hasil produksi yang diterapkan dalam sistem ekonomi kapitalis. Sebagaimana dikemukakan oleh teori division of labor Adam Smith yang merumuskan pemikiran mengenai kapitalis bahwa pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, dimana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan

---

<sup>87</sup>Farma Andiansyah, “Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya pada Konsep Pembagian Kerja Modern”, *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta : Ekonomi Bisnis, 27.1,2021*)

kemampuannya masing-masing. Hal ini meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi secara total.<sup>88</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa uraian teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun yang menunjukkan interaksi permintaan dan penawaran. Sebab permintaan akan penawarannya sendiri yang pada gilirannya akan menciptakan permintaan yang bertambah. Semakin berkembang suatu negara maka semakin banyak pula modal intelektualnya dan organisasi infrastuktur. Bagi orang yang terampil akan sesuatu akan ditarik oleh infarastruktur ini dan untuk hidup dalam negara. Pada analisis tentang syarat-syarat pertukaran antara negara-negara kaya dengan negara-negara miskin, tentang kecenderungan untuk ekspor dan impor, tentang pengaruh kumulatif pada kenyataan.



---

<sup>88</sup>Enny Puji Lestari, “Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun pada Masa Kekinian”, *STAI In Jurai Siwo Metro : Jurnal Haukum dan Ekonomi Syariah*, 03.1, (2015)

## BAB IV

### KONSEP DISTRIBUSI MENURUT IBNU KHALDUN

#### A. Distribusi menurut Ibnu khaldun

Ibnu Khaldun secara singkat namun jelas telah mengamati, menjelaskan, dan menganalisis bagaimana dalam pendapatan di satu tempat bisa berbeda dari yang lain, bahkan untuk profesi yang sama. Penduduk kota besar dengan penduduk padat cenderung lebih sejahtera daripada penduduk yang tinggal di daerah yang penduduknya sedikit, mulai dari hakim, pedagang, pengrajin, polisi, bahkan pengemis. Dengan membandingkan kondisi kota-kota besar seperti Fez dan kota-kota kecil lainnya seperti Bougie, Tilmisan dan Ceuta, yang dengan profesi yang sama, kondisi warga kota-kota besar baik secara umum maupun secara individu lebih baik daripada di kota-kota kecil. Dia menyimpulkan bahwa penyebab perbedaan ini adalah sifat pekerjaan yang dilakukan di tempat yang berbeda, di mana setiap kota adalah pasar tenaga kerja yang berbeda, dan setiap pasar menyerap jumlah total pengeluaran yang sesuai dengan ukurannya.<sup>89</sup>

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa harga produk terdiri dari unsur-unsur yaitu gaji, laba dan pajak. Setiap unsur merupakan imbalan jasa bagi setiap kelompok dalam masyarakat. Gaji adalah biaya jasa bagi produsen, keuntungan adalah biaya jasa bagi pedagang, dan pajak adalah biaya jasa bagi pegawai negeri dan penguasa. Dengan demikian, Ibnu Khaldun membagi perekonomian menjadi 3 sektor, yaitu produksi, pertukaran, dan pelayanan publik. Biaya untuk masing-masing elemen ini ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan.

#### 1. Gaji

---

<sup>89</sup>Martini Dwi 'Kholdunomic Menelaah Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun', 9,1 (2015)

Gaji merupakan unsur terpenting dari harga suatu barang karena nilai suatu produk ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dikandungnya. Harga yang terkandung dalam tenaga kerja merupakan dasar dari harga suatu barang. Budidaya (tanah) membutuhkan tenaga kerja dan bahan yang mahal...sehingga, kegiatan pertanian membutuhkan pengeluaran yang cukup besar. Perhitungan mereka melalui pengeluaran ini menentukan harga. Namun, harga tenaga kerja ditentukan oleh penawaran dan permintaan.

pelayanan yang dibawah semua itu, alasannya adalah kebanyakan orang mewah enggan untuk mengerjakan sendiri atau karena tidak mampu melakukannya karena terbiasa dengan kenyamanan dan kemewahan. Maka dia mengambil orang yang melakukannya untuknya dan dia memberinya hadiah dari kekayaan yang dia miliki.<sup>90</sup> Keterampilan dan tenaga kerja tergantung dari bentuk dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia yang menentukan besarnya gaji.

## 2. Laba

Laba adalah selisih antara harga yang dijual dengan harga yang dibeli oleh pedagang. Namun, perbedaan ini tergantung pada hukum penawaran dan permintaan, yang menentukan harga yang dibeli melalui upah dan menentukan harga jual di pasar. Bagi Ibnu Khaldun, perdagangan pada hakekatnya adalah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan cara menambah modal dengan cara membeli barang dengan harga rendah dan menjualnya kembali dengan harga tinggi.

Ibnu Khaldun mendefinisikan bahwa ada dua fungsi utama perdagangan yaitu penjabaran waktu dan tempat suatu produk. Menurut Ibnu Khaldun, usaha mencari

---

<sup>90</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h 690.

untung dapat dilakukan dengan menyimpan barang dan menahannya sehingga pasar mengalami fluktuasi dari harga rendah ke harga tinggi... atau pedagang dapat memindahkan barang ke negara lain yang permintaannya lebih besar. daripada di kota asal. Bagi Ibnu Khaldun, hakikat perdagangan adalah membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga tinggi.<sup>91</sup>

### 3. Pajak

Ketika pendapatan dan gaji yang dibebankan kepada masyarakat kecil, mereka antusias dan senang bekerja. Hasilnya akan banyak perkembangan dan semakin banyak hasil dari semangat itu karena beban yang sedikit. Ketika banyak pembangunan, gaji dan pendapatan juga besar. Akibatnya, pajak juga menjadi banyak karena merupakan bagian dari pembangunan.<sup>92</sup>

Pajak sangat bervariasi sesuai dengan kekayaan penguasa dan penduduk. Oleh karena itu, jumlah pajak ditentukan oleh penawaran dan permintaan produk, yang pada gilirannya menentukan pendapatan penduduk dan kesediaan mereka untuk membayar. Jika pajak terlalu rendah, pemerintah tidak dapat menjalankan fungsinya. Pemilik kekayaan yang melimpah dalam keadaan tertentu membutuhkan kekuatan pelindung untuk mempertahankannya. Jika pajak terlalu tinggi, tekanan fiskal menjadi terlalu kuat, sehingga keuntungan pedagang dan produsen turun dan insentif mereka untuk bekerja hilang: Jika pajak terlalu memberatkan dan keuntungan yang diharapkan tidak terjadi,...maka insentif untuk budaya aktivitas akan hilang.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 186.

<sup>92</sup>Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Masturi Irham dkk, h 493.

<sup>93</sup>H. Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h. 406.

Oleh karena itu, Ibnu Khaldun membagi pendapatan nasional menjadi tiga kategori: gaji, laba, pajak, dengan masing-masing kategori tersebut memiliki tingkatannya masing-masing. Dengan demikian, tingkat ini tidak dapat terjadi dalam jangka panjang dan siklus kegiatan ekonomi harus terjadi.<sup>94</sup>

## **B. Implementasi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Distribusi dalam Perkembangan Ekonomi Modern**

### 1. Gaji

Sistem pengupahan menurut Ibnu Khaldun saat ini, masih diterapkan dengan menyebutkan bahwa upah atau gaji ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari sebuah pekerjaan. Keterampilan dan tenaga kerja manusia untuk memenuhi kebutuhan juga mempunyai banyak keahlian tertentu. Dengan adanya perbedaan skill/kemampuan tersebut, maka penggolongan jenis pekerjaan sangat dibutuhkan untuk mengetahui besaran upah yang nantinya akan diberikan. Pemikiran Ibnu Khaldun Mengindikasikan Sebab-sebab perbedaan pemberian upah tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan keahlian, ukuran pasar, lokalisasi, keterampilan dan seberapa jauh otoritas dan membeli produk-produknya.

Besarnya gaji juga dipengaruhi oleh lokasi atau tempat seperti Keterampilan dan tenaga kerja di kota-kota mahal dengan peradaban yang melimpah. Ada tiga alasan untuk ini. Pertama, karena besarnya kebutuhan yang disebabkan oleh distribusi kemewahan yang tinggal di tempat seperti itu, dan padatnya penduduk. Kedua, di

---

<sup>94</sup>Perbedaan pendapat Menurut Ibnu Khaldun dalam menentukan upah harus berdasarkan pekerjaan. Sedangkan Karl Marx didasarkan pada jam kerja. Kemudian keadilan bagi pekerja atau buruh, Ibnu Khaldun menekankan ekonomi pilihan bebas tanpa perampasan hak. Namun, Karl Marx menekankan keadilan bagi pekerja tanpa tindakan eksploitasi.

kota mudahnya orang mencari pekerjaan, karena melimpahnya makanan di kota, para perajin (buruh) tidak mau menerima upah yang rendah untuk pekerja dan jasanya. Ketiga, banyak orang kaya memiliki uang untuk dihabur-hamburkan. Orang kaya memiliki banyak kebutuhan dan membutuhkan jasa orang lain, yang mengakibatkan adanya persaingan dalam memperoleh jasa. Itulah sebabnya mereka bersedia membayar lebih dari nilai pekerjaan mereka. Dengan kata lain, gaji diperoleh dari hasil kerja manusia itu sendiri.

## 2. Laba

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang laba masih cenderung dipraktekkan secara umum dalam sistem ekonomi global dengan menggunakan prinsip modal sekecil mungkin kemudian mendapatkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya. Ibnu Khaldun menyatakan harga-harga yang terlalu rendah akan merugikan pedagang, sehingga akan mendorong mereka keluar pasar. Sebaliknya, harga-harga yang tinggi akan merugikan konsumen. Karena itu, harga-harga yang moderat antara kedua ekstrim tersebut merupakan titik harga keseimbangan yang diinginkan. Maka dari itu, tidak saja memberikan tingkat keuntungan yang secara sosial dapat diterima oleh pedagang, melainkan juga akan membersihkan pasar dengan mendorong penjualan dan pada gilirannya akan menimbulkan keuntungan dan kemakmuran yang besar.

Dalam teori perdagangan modern, harga dan barang merupakan dua faktor dalam transaksi perdagangan tiap individu mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan barang dan harga dalam transaksi perdagangan. Sistem ekonomi modern saat ini menggunakan memasuki pasar bebas Ibnu Khaldun juga sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga. Ibnu Khaldun tidak melihat bahwa pemerintah

harus turut campur tangan di pasar secara langsung dalam menetapkan harga. Ia menilai bahwa pasar punya mekanisme sendiri dalam menggerakkan perekonomian.

Dalam proses perdagangan kenaikan penawaran atau menurunnya suatu permintaan akan mengakibatkan kenaikan harga, sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga. Misalnya penurunan harga yang sangat drastis pada penjualan bahan pokok akan merugikan pedagang, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan mempersulit konsumen. Meningkatnya penjualan akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak sedangkan penjualan yang sedikit akan menimbulkan kesenjangan sosial dan ketimpangan perdagangan.

### 3. Pajak

Negara melalui pengeluarannya merupakan faktor terpenting dalam produksi kemudian dapat meningkat kemudian melalui pajaknya melemahkan produksi. Pemerintah akan membangun pasar barang dan jasa terbesar yang merupakan sumber utama dari segala pembangunan. Penurunan belanja negara tidak hanya menyebabkan aktivitas bisnis menjadi sepi dan keuntungan menurun, tetapi juga berdampak pada penurunan penerimaan pajak.

Teori Ibnu Khaldun tentang pajak cukup intuitif dan peneliti modern mendukungnya dalam hal bahwa segala sesuatu dianggap sama, pajak yang lebih tinggi dapat memiliki konsekuensi negatif. Namun, itu tidak selalu mendukung populisme anti-pajak. Ide-idenya berakar pada pendekatan humanis terhadap pemerintahan, tidak seperti populis masa kini. Pengamatannya dimaksudkan sebagai komentar tentang korupsi dan mengalihkan dana publik ke pengeluaran yang terus meningkat, yang dipasok dari pajak yang meningkat. Dia tidak menentang untuk menaikkan pajak jika diperlukan untuk memberikan keamanan nasional,

kesejahteraan publik atau melindungi anggota masyarakat yang lebih lemah. Ini, baginya, merupakan tiga fungsi terpenting dari pemerintah mana pun. Dia adalah peringatan untuk tidak menaikkan pajak tetapi gagal memenuhi tugas-tugas itu atau merusak kohesi sosial.<sup>95</sup>

Pajak menurut Ibnu Khaldun sesuai pajak yang diterapkan di Indonesia, salah satunya *kharaj* (pajak untuk tanah pertanian) yang berlaku saat ini yaitu PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), kemudian *usyr* dengan nama lain yaitu pajak bea cukai, dan pajak pertambahan nilai (PPn) meskipun tidak terlalu menyukai adanya penambahan pajak untuk barang dagangan Ibnu Khaldun sudah mempunyai pendapatan tentang pajak ini.

---

<sup>95</sup> Abdel Aziz, "Mengapa Teori Ekonomi Ibnu Khaldun Relevan Saat ini?", *Republika*, 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai konsep produksi dan distribusi dalam perspektif Ibnu Khaldun, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ibnu Khaldun memaparkan beberapa permasalahan dalam ekonomi mencoba menganalisis dan mengamati berbagai kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung saat itu. Dalam proses pengamatan berbagai masalah ekonomi dan mengantarkan pada pendekatan sosiologis, yaitu mengamati fenomena ekonomi masyarakat. Dilihat dari kajiannya terhadap masalah-masalah tersebut, yang ditempuh dengan menelusuri penyebab-penyebab kesaksian dari bermacam-macam fenomena dalam sosial ekonomi, dan merangkumnya ke dalam hukum-hukum yang dikendalikan oleh fenomena tersebut. Dengan hal ini, Ibnu Khaldun lebih dulu mengemukakan teorinya dan kemudian memberi bukti-bukti konkrit berdasarkan kajian empiris.
2. Menurut Ibnu Khaldun, Produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional. Adapun produksi ini terbagi menjadi 3 bagian yang Tabiat Manusia dari Produksi, Organisasi Sosial dari Produksi, dan organisasi internasional dari produksi. Adapun implementasinya dalam perkembangan ekonomi modern Secara umum pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan tenaga kerja masih diterapkan sebab Indikator atau objek pemikiran tokoh yang dibahas masih ada sampai sekarang. Tanpa kombinasi kekuatan dari sesamanya, seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, melalui kerjasamalah kebutuhan manusia yang begitu besar tersebut dapat terpenuhi.

Kemudian, Konsep pembagian kerja Ibnu Khaldun ini berimplikasi pada peningkatan hasil produksi yang diterapkan dalam sistem ekonomi kapitalis

3. Distribusi menurut Ibnu Khaldun bahwa harga pokok produk terbagi 3 unsur, 1) gaji, 2) laba, dan 3) pajak. Adapun Implementasinya terhadap perkembangan ekonomi modern bahwa Dalam sistem pengupahan menurut Ibnu Khaldun saat ini, masih diterapkan dengan menyebutkan bahwa upah atau gaji ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari sebuah pekerjaan. Kemudian, meningkatnya penjualan akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak sedangkan penjualan yang sedikit akan menimbulkan kesenjangan aocial dan ketimpangan perdagangan. Serta, Pajak menurut Ibnu Khaldun sesuai pajak yang diterapkan di Indonesia, salah satunya *kharaj* (pajak untuk tanah pertanian) yang berlaku saat ini yaitu PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), kemudian *usyr* dengan nama lain yaitu pajak bea cukai, dan pajak pertambahan nilai (PPn) meskipun tidak terlalu menyukai adanya penambahan pajak untuk barang dagangan Ibnu Khaldun sudah mempunyai pendapat tentang pajak ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Bagi semua pihak yang hendak mengeluarkan atau menetapkan suatu pendapat diharapkan mampu mengemukakan dalil dan alasan yang lebih kuat, khususnya ulama yang sependapat dengan Produksi dan Distribusi dalam prespektif Ibnu Khaldun.
2. Mengingat Produksi dan Distribusi merupakan suatu hal yang paling penting dalam perkembangan perekonomian, maka diharapkan kepada umat Islam,

khususnya para ulama untuk dapat membahas lebih lanjut mengenai masalah Produksi dan Distribusi.

3. Dalam melakukan produksi dan distribusi, alangkah baiknya semua pihak yang terlibat memahami mengenai bentuk dan cara melakukannya dengan baik, karena untuk tidak membuat kerugian kepada semua pihak.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun tentang produksi dan distribusi agar tidak berhenti mempelajari masalah tersebut dan bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A. Muchsin, Misti, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Press, 2002.
- Al Arif M. Nur Rianto dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi*, Jakarta ; Kencana.
- Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah : Teori dan Praktik*, Bandung : Pustaka Setia, 2017.
- Bin Khaldun, Al-Allamah Abdurrahman Muhammad, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), terj. Masturi Irham.
- Carles, H. Syamsunie, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, Yogyakarta : Penebar Media Pusaka, 2018.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Diana, Ilfi Nur, *Hadis-hadis Ekonomi*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Enan, Muhammad Abdul, *Biografi Ibnu Khaldun : His Life and Work*, ( New Delhi : Kitab Bhavan, 1979) terj. Machnun Husein.
- Ghofur, H. Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah : Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Islam*, Depok :Rajawali pers, 2018
- Hasibuan, Sri Wahyuni dkk.2020. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta : PT Grasindo, 2005.
- Imam Bukhori, *Shahih Al Bukhori : zakat*, Kairo Mesir : Dat al Hadits, 1994.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010), terj. Akhyar As-Shiddiq Muhsin.
- \_\_\_\_\_*Shahih Muslim Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), terj. Taufiq Nuryana.
- Karim, Adiwarmn, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : Penerbit III T Indonesia, 2003.
- \_\_\_\_\_*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Karmini, *Ekonomi Produksi Pertanian*, Samarinda : Mulawarman University Press, 2018.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Qadariyah, Lailatul, *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Kadur Pamekasan : Duta Media, 2018.

- Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Saprida dkk. 2021. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana.
- Solihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Suharto, Toto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Syafiuddin. *Negara Islam Menurut Kosnep Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gama Media. 2007.
- Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3*, Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2017. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung : Pustaka setia.
- Yuniarti, Vinna Sri, *Ekonomi Mikro Syariah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2016.
- Zubair, Muhammad Kamal dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Imiah IAIN Parepare Tahun 2020*, Parepare : IAIN Parepare.

### **Sumber Skripsi atau Jurnal**

- Alwia, Sharifah Faigah Syed, Uzaimah Ibrahim dan Mohd Fuad Sawaric, “An Issue on Uniform Customs and Practice for Documentary Credits (UCP) No 600 for Islamic Letter of Credit”, *Malaysia : Procedia Economics and Finance 7* ( 2013 )
- Andiansyah, Farma, “Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya pada Konsep Pembagian Kerja Modern”, *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta : Ekonomi Bisnis*, 27.1, (2021)
- Dewantara, Aditama, “Etika Distribusi Ekonomi Islam”, *IAIN Salatiga : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam : E-ISSN : 2614-8838*,
- Dwi, Martini, ‘Kholdunomic Menelaah Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun’, 9,1 (2015)
- Firdayanti, Ninit dan Renny Oktafia, “Perkembangan Kondisi Ekonomi, dalam Perekonomian Islam di masyarakat Indonesia”, *Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2019.
- Fitriani, Revi ‘Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun (Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun)’ *Prodi Ekonomi Syariah FAI Universitas Majalengka : Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 2. 2, (2019)

- Hartono, Dwi, “Konsep Pajak Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Sistem Perpajakan di Indonesia” *Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Ponorogo*, 2019.
- Hidayatullah, Indra, ‘Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga’, *Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang* ,01. 01, (2017).
- Hidayatullah, Indra, ‘Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar & Penetapan Harga’, *Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang : Jurnal Profit*, 1,1 (2017)
- Huda, Choirul, ‘Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi : Ibnu Khaldun’, *IAIN Wali Songo Semarang : Jurnal Conomica*, IV.1, (2013)
- Huda, Nurul, “Epistemologi Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun” *Universitas Muhammadiyah Surakarta : Pceeding of Internasional Conference On Islamic Epistemology*, ISBN :978-602-361-048-8, (2016)
- Itang dan Adih Daenuri, ‘Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam’, *Tazkiya Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 18.1, (2017)
- Kalsum, Umami, ‘Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam’, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari*: 3.1, (2018)
- Lestari, Enny Puji, “Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun pada Masa Kekinian”, *STAIN Jurai Siwo Metro : Jurnal Haukum dan Ekonomi Syariah*, 03.1, (2015)
- Lubis, Riyani Fitri, ‘Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang Produksi’, *IAIN IB Padang:Al-Intaj*, 3.1,(2017).
- Mujahidin, Akhmad, ‘Aktivitas Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam’ *Jurnal : Islamica*, 3. 2, (2009)
- Munthe, Marabona, ‘Konsep Distribusi dalam Islam’, *Pekanbaru : Jurnal Syariah*, 2.1 (2014)
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, ‘Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia’, *IAIN Raden Intan, Lampung : Jurnal Islamica*, 6.2 (2012)
- Pujianti, Eva, “ Faktor-faktor Mempengaruhi Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)”, *Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Rahmawaty, Anita, ‘Distribusi dalam Ekonomi Islam :Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus : Jurnal Equilibrium*, 1. 1, (2013)
- Setiawan, Arif, “Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun tentang Konsep Perdagangan dan Pasar,” *Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Setiawan, Dimas Dwi, “Pemikiran Perdagangan Bebas Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah” *Sripsi Sarjana : Prodi Ekonomi Syari’ah, Yogyakarta*, (2018)

- Sholiha, Imroatus “Teori Produksi dalam Islam” *IAI Ibrahimiy Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo*.
- Situmeang, Indah Fitriani Munawaaroh, “Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan”, *Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, (2018).
- Surur, Miftahus, ‘Teori Produksi Imam Al Ghazali dan Ibnu Khaldun Perspektif Maqasid Al-syari’ah’, *Universitas Ibrahimiy, Situbondo : Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5,1, (2021)
- Syaparuddin, “ Ekonomi Islam: Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi” *Watampone : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone*, 2010.
- Turmudi, Muhammad, ‘Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari : Islamadina*, XVIII. 1, (2017)
- Ulum, Bahrul dan Mufarrohah, ‘Kontribusi Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam’, *IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang : Jurnal Ekonomi Islam*, 1. 2 (2016)
- Wibowo, Alan Dwi dkk, “Policy model of production and price of rice in Kalimantan Selatan”, *Indonesia : Agriculture and Agricultural Science Procedia* 3 ( 2015 )
- Yaacob, Yazilmiwati dan Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, “Entrepreneurs’ Social Responsibilities from Islamic Perspective: a Study of Muslim Entrepreneurs in Malaysia”, *Malaysia : Procedia - Social and Behavioral Sciences* 58 ( 2012 ).
- Zubair ‘Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun’ *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurnal At-Turas*, 12.1, (2006)

### **Sumber Internet**

- Abdel Aziz, “Mengapa Teori Ekonomi Ibnu Khaldun Relevan Saat ini?”, *Republika*, 2020.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Produksi> (diakses pada tanggal 08 November 2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/perspektif.html>, (diakses pada 3 November 2021)
- Mahmud, *Masalah Ekonomi Modern dan Klasik*, 2020, <https://dosensosiologi.com/masalah-ekonomi-modern-dan-klasik>, (diakses pada tanggal 1 Juni 2021)
- Tafsir Kemenag, <https://risalahmuslim.id/quran/al-hasyr/59-7/>, (diakses pada tanggal 24 November 2021)
- Tafsir Kemenag, <https://tafsirweb.com/9915-surat-az-zariyat-ayat-19.html> (diakses pada tanggal 24 Februari 2022).

## DOKUMENTASI



## BIODATA PENULIS



**Salmiah Mattoreang**, lahir di Makuring pada tanggal 10 September 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara , kakak Wahida dan Isnaen, dan adik Fajar dari pasangan Mattoreang Suhaeba dan Mahira Timbang. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Satu Atap 193 Tosulo pada tahun 2003-2005, masuk SD Inpres Makuring pada tahun 2005-2011, masuk SMP Negeri 4 Mattiro Sompe pada tahun 2011-2014, dan kemudian melanjutkan sekolah di SMA 3 Pinrang pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-pare dan kemudian pada tahun 2018 berubah nama menjadi

Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “ Konsep Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Ibnu Khaldun”.

